



**KONDISI PSIKOLOGIS ISTRI YANG DITINGGAL SUAMI Mencari  
NAFKAH KE LUAR NEGERI (STUDI KASUS PADA IBU RUMAH  
TANGGA DI DESA BANDARSONO KECAMATAN NIBUNG  
HANGUS KABUPATEN BATU BARA)**

***SKRIPSI***

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam.*

***OLEH:***

**ROBIATIN ADAWIYAH  
NIM. 18 302 00016**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KONDISI PSIKOLOGIS ISTRI YANG DITINGGAL SUAMI Mencari  
NAFKAH KE LUAR NEGERI (STUDI KASUS PADA IBU RUMAH  
TANGGA DI DESA BANDARSONO KECAMATAN NIBUNG  
HANGUS KABUPATEN BATU BARA)**

***SKRIPSI***

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam.*

***OLEH:***

**ROBIATIN ADAWIYAH  
NIM. 18 302 00016**

**Pembimbing I**

**Dr. Juni Wati Sri Rizki, S. Sos, MA  
NIP. 19780615 2000312 2 003**

**Pembimbing II**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi  
NIP. 19810126 201503 2 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

Hal : Skripsi  
an. **Robiatin Adawiyah**  
lampiran : 6 (Exemplar) Exemplar

Padangsidimpuan, **05** Januari 2022  
KepadaYth:  
Ibu Dekan FDIK  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Robiatin Adawiyah** yang berjudul: "**Kondisi Psikologis Istri yang Ditinggal Suami Mencari Nafkah Ke Luar Negeri (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara)**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan .

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**

**Dr. Juni Wati Sri Rizki, S. Sos. MA**  
NIP. 19780615 2000312 2 003

**PEMBIMBING II**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi**  
NIP. 19810126 201503 2 003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Robitin Adawiyah  
**NIM** : 18 302 00016  
**Fak/Prodi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Judul Skripsi** : "KONDISI PSIKOLOGIS ISTRI YANG DITINGGAL SUAMI Mencari nafkah ke luar negeri (STUDI KASUS PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA BANDARSONO KECAMATAN NIBUNG HANGUS KABUPATEN BATU BARA"

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sebagaimana tercantum pada Pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Januari 2023  
Pembuat Pernyataan



**ROBIATIN ADAWIYAH**  
**NIM: 1830200016**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **ROBIATIN ADAWIYAH**  
NIM : 18 302 00016  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Kondisi Psikologis Istri yang Ditinggal Suami Mencari Nafkah Ke Luar Negeri (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal **05** Januari 2022  
Yang menyatakan,



*Robi*

**ROBIATIN ADAWIYAH**  
**NIM. 18 302 00016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **ROBIATIN ADAWIYAH**  
NIM : **1830200016**  
Judul skripsi : **Kondisi Psikologis Istri yang Ditinggal Suami Mencari Nafkah Ke Luar Negeri (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.**

**Ketua**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi**  
**NIP. 19810126 201503 2 003**

**Sekretaris**

**Zilfaroni, S. Sos. I, M.A**  
**NIDN. 2010078302**

**Anggota**

**Dr. Juni Wati Sri Rizki, S. Sos, MA**  
**NIP. 19780615 200312 2 003**

**Dr. Ali Sati, M. Ag**  
**NIP. 19620926 199303 1 001**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi**  
**NIP. 19810126 201503 2 003**

**Zilfaroni, S. Sos. I, M.A**  
**NIDN. 2010078302**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 05 Januari 2023  
Pukul : s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 79,75 ( B )  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :  
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD**  
**ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website : fdik@uinsyahada.ac.id


## **PENGESAHAN**

Nomor: 56 /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

**NAMA** : Robiatin Adawiyah  
**NIM** : 18 302 00016  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Judul Skripsi** : "KONDISI PSIKOLOGIS ISTRI YANG DITINGGAL SUAMI  
MENCARI NAFKAH KE LUAR NEGERI (STUDI KASUS PADA  
IBU RUMAH TANGGA DI DESA BANDARSONO KECAMATAN  
NIBUNG HANGUS KABUPATEN BATU BARA)".

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**  
dalam Ilmu Bidang Komunikasi Penyiaran Islam

Padangsidimpuan, 12 Januari 2023  
Dekan

  
Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP 197403192000032001

## ABSTRAK

**Nama : Robiatin Adawiyah**  
**NIM/Prodi : 1830200016 / Bimbingan Konseling Islam**  
**Judul : Kondisi Psikologis Istri Yang Ditinggal Suami Mencari Nafkah Ke Luar Negeri (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara)**

Latar belakang penelitian ini adalah bermula dari fakta dilapangan beberapa istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri selama bertahun-tahun dan menimbulkan masalah baru secara psikologis dalam menjalani peran ganda mengakibatkan para istri menghindari dari keramaian, mengasingkan diri dan tidak suka berkumpul dengan tetangga. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri (studi kasus pada ibu rumah tangga di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara).

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow. Teori yang menganalisis mengenai bagaimana kondisi dari hierarki kebutuhan dari para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri selama bertahun-tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun informan penelitian primer berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan sumber data menggunakan metode observasi non partisipan dan wawancara tidak terstruktur.

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa dampak negatif dari para istri yang ditinggal suami mengalami berbagai gejala personal antara lain yaitu segi kognitif demensia, sukit fokus, pola tidur tidak teratur. Segi afektif istri merasa cemas, sedih, gelisah. Segi psikomotorik istri menarik diri dari sosial dan menghindari pergaulan. Adapun permasalahan kehidupan rumah tangga yaitu kesulitan dalam mengurus rumah tangga dan mengurus anak sendirian. Permasalahan kehidupan sosial meninggalkan pengajian dan tidak mengikuti kegiatan sosial.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa secara psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri mengalami permasalahan. Adapun permasalahan yang dimaksud yaitu gangguan psikologis personal, permasalahan kehidupan berumah tangga dan permasalahan kehidupan sosial.

Adapun saran peneliti untuk para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri agar lebih kuat, memiliki mental yang kuat dan lebih sabar lagi dalam menjalani kehidupan dengan beragam permasalahan yang dialami.

**Kata kunci : Kondisi Psikologis Istri, Gangguan Psikologis Personal, Kehidupan Berumah Tangga.**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **”Kondisi Psikologis Istri yang Ditinggal Suami Mencari Nafkah Ke Luar Negeri (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara)”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama Bapak Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor Kemahasiswaan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr.Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag, dan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.

3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Risdawati S.Ag M.Pd, dan Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam. Bapak Syafrianto, M.A.
4. Dosen Pembimbing I Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S. Sos., MA dan Dosen Pembimbing II Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Sukerman, S.Ag beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan menyusun skripsi.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Muhammad Nur dan Ibunda Masnilam Situmorang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Ungkapan terimakasih teruntuk kakak Siti Fatimah, kakak Fatma Rizki, adek Muhammad Daud, Muhammad Sulaiman dan Manila Ansa yang telah selalu mendukung, menyemangati, membimbing serta berkontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.

10. Ungkapan terimakasih teruntuk teman-teman tersayang Wanti Limbong, Sri Wahyuni, Eka Wilidia Harahap, teman-teman kos Mak Yopi dan kos Rempong yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih juga untuk semua Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018, semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin *Yarabbalamin*.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 05 Januari 2023

Penulis

**Robiatin Adawiyah**  
**NIM. 1830200016**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FDIK</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Batasan Istilah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	14
1. Landasan Teori .....	14
a. Teori Psikoanalisis .....	14
b. Teori <i>Hierarchy of Needs</i> .....	16
2. Pengertian Istri .....	20
a. Hak Istri atas suami .....	21
3. Aspek-aspek Psikologis .....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	30
B. Jenis Penelitian .....	31
C. Informan Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Keabsahan Data .....	39

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	43
a. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
b. Profil Desa Bandarsono.....	44
B. Temuan Khusus.....	49
1. Gangguan Psikologis .....	50
a. Kognitif .....	50
b. Afektif .....	56
c. Psikomotorik .....	65
2. Kehidupan berumah tangga .....	68
3. Permasalahan Kehidupan Sosial.....	74
C. Analisis Hasil Penelitian .....	78

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran .....	84

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah suatu ikatan janji yang diucapkan pada saat akan memasuki gerbang kehidupan berkeluarga. Menikah merupakan salah satu impian dari beberapa impian yang ingin didapatkan oleh banyak orang dalam menjalani kehidupan. Adapun beberapa manfaat yang akan diperoleh setelah menikah antara lain; meningkatkan keimanan, memiliki keturunan, memperoleh dukungan sosial, serta memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan. Selain itu, pernikahan merupakan salah satu ibadah manusia dan juga salah satu cara menaati agama.<sup>1</sup>

Abd. Rahman Ghazaly sebagaimana dikutip Ahmad Zaini berpendapat bahwa, ada 5 tujuan pernikahan, yaitu; membangun keluarga *sakinah mawaddah* dan *rahmat*, melangsungkan keturunan, penyaluran *syahwat*, memelihara kehormatan diri dan menimbulkan rasa kesungguhan dalam diri. Kelima tujuan pernikahan dimaksud dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

*Pertama*, membangun keluarga yang *sakinah mawaddah* dan *rahmat*. Membentuk keluarga menjadi manusia yang sejahtera berdasarkan kasih sayang dan cinta akan membuat keluarga menjadi nyaman dan tenteram sehingga tercapailah kebahagiaan. Ketenteraman dan ketenangan menjadi faktor penting setelah suami dan istri dalam keluarga dalam mewujudkan

---

<sup>1</sup> Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan, cet-1*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 1.

keluarga yang harmonis. Seperti yang tercantum dalam Al-Quran surah Ar-rum ayat 21 yang artinya:

*“Dan diantara tanda-tanda-Nya adalah Dia yang menciptakan untuk kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri supaya kamu tenang kepadanya dan dijadikan-Nya di antara kamu mawaddah dan rahmat. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”*<sup>2</sup>

Adapun maksud ayat tersebut, *Dan juga diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan untuk kamu secara khusus pasangan-pasangan hidup suami atau istri dari jenis kamu sendiri supaya kamu tenang dan tentram serta cenderung kepadanya, yakni kepada masing-masing pasangan itu, dan dijadikan-Nya di antara kamu mawaddah dan rahmat. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir tentang kuasa dan nikmat Allah.*<sup>3</sup>

Keluarga yang *sakinah mawaddah dan rahmat* adalah sebuah keluarga yang dipenuhi dengan rasa ketenteraman, cinta, dan juga kasih sayang. *Sakinah* artinya tenteram, yaitu dalam kehidupan berkeluarga harus ada rasa kepercayaan sesama pasangan, memahami sifat pasangan sehingga akan timbul perasaan yang tenteram. Seiring berjalan waktu keluarga yang memiliki rasa percaya dan saling mengerti akan mewujudkan keluarga yang tenang dan damai.

Adapun *mawaddah* artinya cinta, dalam keluarga yang saling memiliki rasa cinta terhadap pasangan tanpa melihat fisik maupun ekonomi dan semata-

---

<sup>2</sup> Nirwan Nazaruddin, “Sakinah, mawaddah wa rahmah sebagai tujuan pernikahan”, *Jurnal Asy- Syukriyyah*, Volume. 21, Nomor. 2, Oktober 2020, hlm. 165. <https://jurnal.asy-syukriyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/110> diakses pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 10.23 WIB.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 185.

mata mencintai karena Allah akan menunjukkan keluarga yang saling menyayangi dan mencintai. Sedangkan rahmat artinya kasih sayang, rahmat merupakan tahapan akhir dari sebuah perasaan. Pada tahap akhir ini pasangan keluarga akan menjalani kehidupan berkeluarga tanpa adanya penghalang seperti kehadiran orang ketiga dalam berumah tangga.<sup>4</sup>

*Kedua*, melangsungkan keturunan. Pada dasarnya naluri manusia cenderung untuk mempunyai keturunan yang sah. Keturunan yang diakui secara agama dan juga negara. Keluarga yang bahagia, umumnya ditentukan oleh kehadiran anak-anak. Anak-anak merupakan belahan jiwa orang tua dan juga buah hati orang tua. Islam menganjurkan dalam Al-Quran agar manusia selalu berdoa supaya dianugerahi anak sebagai mutiara dari seorang istri, seperti yang tercantum dalam surah Al- Furqan ayat 74 yang artinya:

*“Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”*.<sup>5</sup>

Adapun maksud surah Al- Furqan di atas, bahwa orang-orang yang berkata *“Ya Rabb kami!!, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami”*, artinya kami melihat mereka selalu taat kepada-Mu. *“dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”*. *Yakni pemimpin dalam kebaikan.*

*Ketiga*, penyaluran syahwat dan penumpahan kasih sayang. Sudah menjadi kodrat *iradah* Allah manusia diciptakan berpasang-pasangan, serta

---

<sup>4</sup> Elie Mulyadi, *Membina Rumah Tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah, Bimbingan Mamah Dedeh*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 83.

<sup>5</sup> Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Al-Misbahul Muniir fii Tahdziibi Tafsir Ibn Katsir, Jilid 6* (Jakarta: Pustaka Ibn Katsir), hlm. 541.



Allah menciptakan manusia mempunyai keinginan untuk berhubungan antara laki-laki dan perempuan. Adapun cara penyaluran syahwat yang dianjurkan oleh Allah adalah dengan cara menikah.

*Keempat*, memelihara diri serta menghindari kerusakan pada diri manusia. Telah dipaparkan dalam surah Ar-Rum ayat 21 bahwa dengan cara menikah maka ketenteraman, kenyamanan dan kebahagiaan akan didapatkan. Orang-orang yang melakukan penyaluran syahwat dengan cara selain pernikahan, maka akan terjadi kerusakan pada diri, keluarga dan masyarakat.

*Kelima*, menimbulkan rasa kesungguhan dalam bertanggung jawab dan mencari nafkah yang halal. Kehidupan sehari-hari menunjukkan watak yang kurang serius dalam bekerja karena belum memiliki keluarga, serta tindakan yang dipengaruhi oleh emosi membuat mereka kurang bertanggung jawab. Semisal seorang supir motor dalam mengendarai motor akan lebih tertib dan rajin karena memikirkan keluarga dirumah dibanding dengan supir yang masih bujangan.<sup>6</sup>

Sofyan Basir menjelaskan bahwa dalam mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah* dan *rahmat* merupakan dambaan setiap pasangan pernikahan, karena keluarga *sakinah mawaddah* dan *rahmat* merupakan keluarga yang ideal dengan berlandaskan Al- Quran dan sunah Rasul dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Lebih lanjut Sofyan Basir menjelaskan bahwa, dalam membentuk keluarga yang *sakinah mawaddah* dan *rahmat* di masa sekarang ini

---

<sup>6</sup> Ahmad Zaini, "Membentuk keluarga *sakinah* melalui bimbingan dan konseling pernikahan", *Jurnal Konseling Religi*, Volume. 6, Nomor. 1, Juni 2018, hlm. 91. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1041> diakses pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 09.25 WIB.

bukan sesuatu yang mudah. Oleh karena itu perlu diketahui konsep-konsep dalam mencapai keluarga sakinah mawaddah dan rahmat. Adapun konsepnya, seperti memilih calon pasangan yang tepat dan paham agama, menciptakan keluarga yang penuh kasih sayang, saling memahami, menghargai, mempercayai antara suami dan istri, menjalankan kewajiban masing-masing dan mampu untuk mengatasi permasalahan keluarga dengan cara kepala dingin tanpa menggunakan kekerasan dan emosi.<sup>7</sup>

Rahmawati Hunawa mengatakan, keluarga *sakinah mawaddah* dan *rahmat* merupakan keluarga yang ideal, yang mana keluarga ideal terdiri dari beberapa anggota, yaitu ayah, ibu, dan anak. Pada hakikatnya dalam setiap keluarga orang tua memiliki peran serta tanggung jawab. Ayah sekaligus suami memiliki peran sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, melindungi, serta memberikan rasa aman dan juga menuntun keluarga agar menjadi keluarga yang harmonis. Sedangkan seorang istri berperan sebagai ibu rumah tangga serta istri bagi suami, yang bertanggung jawab mengurus rumah tangga, mengasuh serta mendidik anak juga melindungi anak-anak.<sup>8</sup>

Terkait dengan pembagian tugas suami istri, Sifa Mulya Nurani menjelaskan bahwa untuk mewujudkan keluarga yang sesuai dengan surah Ar-

---

<sup>7</sup> Sofyan Basir, "Membangun keluarga sakinah", *Al- Irsyad Al- Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume. 6, Nomor. 2, Desember 2019, hlm. 103-106. [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/view/14544](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544) diakses pada tanggal 14 Desember 2021 pukul 09.10 WIB.

<sup>8</sup> Rahmawati Hunawa, Kedudukan Suami-Istri (Kajian surah An-Nisa (4: 34), *Jurnal Potret*, Volume. 22, Nomor. 1, Januari 2018, hlm. 36-37. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/PP/article/view/758> diakses pada tanggal 21 November 2021 pukul 15.54 WIB.

Rum ayat 21, suami istri harus menjalankan kewajiban serta tanggung jawab masing-masing. Lebih lanjut Sifa Mulya Nurani menjelaskan bahwa sebagai seorang ibu rumah tangga (karena tidak bekerja yang mendatangkan penghasilan) mempunyai kewajiban mengurus urusan dalam keluarga. Adapun urusan tersebut seperti memelihara dan mendidik anak serta mengurus rumah tangga dan sebagainya. Sementara seorang suami memiliki peran serta tugas untuk mencari penghasilan (nafkah) yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>9</sup>

Pembagian beberapa peran antara pasangan suami istri tersebut, agar kehidupan berkeluarga seimbang. Jika pembagian peran berjalan dengan baik, maka tujuan menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmat akan terwujud dengan sempurna. Namun, beberapa hal yang telah dipaparkan di atas tidak sesuai dengan fakta yang peneliti lihat dan dapatkan di lapangan. Peneliti melihat bahwa ada beberapa keluarga yang tidak menjalankan tugas dan peran yang seharusnya dilakukan.

Berketepatan di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara, ada beberapa keluarga yang suami sekaligus kepala keluarga tidak tinggal satu rumah dengan keluarga. Pasangan suami istri tersebut juga tidak menjalankan beberapa peran serta tugas pasangan suami

---

<sup>9</sup> Sifa Mulya Nurani, Relasi hak dan kewajiban suami istri dalam perspektif hukum Islam, *Al-Syakhsyiyah Journal of Law and Family Studies*, Volume. 3, Nomor. 1 2021, hlm 103-107. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/syakhsyiyah/article/view/2719> diakses pada tanggal 21 November 2021 pukul 14.32 WIB.

istri seperti menjaga keluarga melindungi serta memantau 1x24 jam karena tuntutan ekonomi.<sup>10</sup>

Desa Bandarsono merupakan salah satu desa dari 12 desa yang berada di Kecamatan Nibung Hangus. Bandarsono merupakan desa dengan jumlah penduduk 3773 jiwa dan berjumlah 1071 kepala keluarga. Lebih lanjut dari 1071 kepala keluarga yang berada di Desa Bandarsono, sekitar 80 kepala keluarga berpisah dari keluarga mencari nafkah ke luar negeri dengan jangka waktu yang relatif lama.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang informan penelitian, diperoleh informasi bahwa dari 30 keluarga di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara yang terpaksa berpisah karena alasan bekerja, terdapat beberapa istri yang melakukan peran ganda dalam aktivitas kehidupan berumah tangga. Adapun beberapa urusan rumah tangga yang terkadang tidak bisa dilakukan istri dan memerlukan bantuan orang lain seperti memperbaiki saluran air yang mati, pipa air yang bocor, serta lantai teras rumah yang rusak dan beberapa pekerjaan yang lain.<sup>12</sup>

Adapun dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa istri yang ditinggal suami bekerja ke luar negeri melakukan dua peran sekaligus. Para istri yang ditinggal suami tersebut, melakukan peranan sebagai ayah dan juga sebagai ibu, sebagai pendidik juga pengasuh, sebagai pengurus

---

<sup>10</sup> Usman Bahari, Sekretaris Desa Bandarsono, *observasi dan wawancara awal* di beberapa tempat tinggal dari informan penelitian di Desa Bandarsono tanggal 24 Januari 2022.

<sup>11</sup> Usman Bahari, Sekretaris Desa Bandarsono, *wawancara*, di Kantor Kepala Desa Bandarsono tanggal 26 Januari 2022.

<sup>12</sup> Nurmala, wawancara dengan salah seorang ibu dari informan, Gang Keluarga Desa Bandarsono, tanggal 26 Januari 2022.

kebutuhan ekonomi, keuangan dan juga perawat untuk anak-anak setiap hari. Sehingga para ibu rumah tangga tersebut, banyak yang mengurangi aktivitas sosial terhadap masyarakat sekitar. Seperti mengikuti kegiatan sosial tentunya. Peneliti melihat bahwa para ibu rumah tangga tersebut lebih banyak menghabiskan waktu mereka di rumah dibanding menghabiskan waktu bersama beberapa tetangga dan beberapa kegiatan masyarakat sekitar dalam artian positif seperti melakukan pengajian para ibu-ibu serta ikut serta dalam acara pesta perkawinan atau sejenisnya.<sup>13</sup> Salah satu dari beberapa ibu rumah tangga yang ditinggal suami bekerja ke luar negeri yaitu SF atau sering dipanggil dengan nama Umik Piya.

Umik Piya merupakan salah satu ibu rumah tangga yang suaminya pergi ke luar negeri untuk bekerja. Suami dari Umik Piya telah bekerja di luar negeri sudah cukup lama. Adapun tempat bekerja di luar negeri yaitu di Negara Malaysia. Umik Piya menjelaskan bahwa suaminya tersebut telah bekerja di Negara Malaysia sejak mereka belum menjalin hubungan pernikahan. Umik Piya menikah dengan suaminya melalui sistem perjodohan dari salah satu saudara masing-masing.<sup>14</sup>

Adapun keterangan yang peneliti dapatkan dari teman sekaligus menjadi tetangga Umik Piya dari masa lajang sampai menikah dengan suami yang bekerja ke luar negeri, bahwa Umik Piya merupakan orang yang rajin dalam mengunjungi para tetangga jika melakukan kegiatan sosial serta

---

<sup>13</sup> Usman Bahari, Sekretaris Kepala Desa Bandarsono, *Wawancara awal* di beberapa tempat tinggal dari informan penelitian di Desa Bandarsono tanggal 24 Januari 2022.

<sup>14</sup> Umik Piya, *Wawancara*, seorang informan penelitian di Desa Bandarsono, tanggal 18 Oktober 2021.

mengikuti pengajian waktu masa lajang seperti remaja mesjid, yasinan malam jum'at, Namun, pada masa sekarang setelah menikah, Umik Piya merupakan orang yang jarang bergaul, serta jika ingin meminta bantuan maka orang tertentu saja yang membantu.<sup>15</sup>

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, untuk mengetahui bagaimana menjadi istri yang kuat walaupun ditinggal jauh oleh suami untuk bekerja, serta kenapa istri mampu bertahan dalam penantian dan memiliki kepercayaan yang kuat terhadap suami selama bertahun-tahun dan mempertahankan keharmonisan hubungan pernikahan. Peneliti juga ingin melihat bagaimana kondisi rumah tangga dari istri yang mengalami gangguan psikologis serta bagaimana hubungan sosial istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, apakah baik atau sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Kondisi Psikologis Ibu Rumah Tangga Yang Ditinggal Suami Mencari Nafkah Di Luar Negeri ( Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara)*.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipermasalahkan, maka penelitian ini hanya berfokus kepada permasalahan kondisi psikologis ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke

---

<sup>15</sup> Saudah Fitri, *Wawancara*, Gang Saudara di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara, 20 Agustus 2022, Pukul 16.03.

luar negeri (studi kasus pada ibu rumah tangga di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara).

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi istilah sebagai berikut:

#### **1. Kondisi Psikologis**

Menurut KBBI psikologis merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik yang normal maupun abnormal dan juga berpengaruh terhadap perilaku, serta gejala-gejala jiwa.<sup>16</sup> Menurut Robert. S Wood Worth psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku dan perbuatan individu. Pelaksanaan penelitian secara ilmiah mencatat secara teliti tingkah laku manusia selengkap mungkin. Mencatat dengan lengkap tanpa ada prasangka sehingga orang lain percaya dengan semua data yang disajikan.<sup>17</sup> Adapun dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan kondisi psikologis merupakan suatu penjelasan mengenai bagaimana keadaan dari psikologis seorang istri sehingga akan berpengaruh terhadap kehidupan.

---

<sup>16</sup> KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pukul 11: 30.tanggal 21 April 2022.

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 2017), hlm. 2.

## 2. Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Istri adalah seorang perempuan yang telah menikah atau yang sudah bersuami.<sup>18</sup> Istri atau juga sering disebut sebagai ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud istri dalam konteks penelitian ini, merupakan beberapa ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana kondisi psikologis ibu rumah tangga di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian yaitu: untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis istri di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri.

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan Teoritis

Untuk memperkaya khasanah kajian dalam bidang bimbingan konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan kondisi psikologis,

---

<sup>18</sup> KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> , diakses pukul 11: 30.tanggal 21 April 2022.



terutama yang berkaitan dengan kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana sosial (S. Sos) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan masukan bagi perempuan, khususnya bagi istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I, Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan. Untuk memberikan secara garis besar mengenai pembahasan yang akan diuraikan.

Bab II, Tinjauan Pustaka berisikan tentang kajian teoritis tentang landasan teori, teori Psikoanalisis, teori humanistik, pengertian istri, aspek psikologis, dan penelitian terdahulu.

Bab III, Metodologi Penelitian menguraikan mengenai metodologi penelitian pada penulisan proposal ini seperti, lokasi penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data, analisi data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum peta lokasi penelitian, jumlah penduduk menurut jenis kelamin, temuan khusus mengenai Kondisi Psikologis Istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangu Kabupaten Batu Bara.

Bab V, Penutup kesimpulan dan saran-saran untuk para ibu rumah tangga, orang tua dan juga masyarakat di desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangu Kabupaten Batu Bara.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Landasan Teori

###### a. Teori Psikoanalisis

Psikoanalisis adalah teori yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Psikoanalisis diciptakan oleh Freud sendiri dan muncul pertama kali di tahun 1896. Psikoanalisis merupakan suatu pandangan baru tentang manusia, dimana ketidaksadaran memainkan peranan sentral. Freud sendiri beberapa kali menjelaskan arti istilah dari psikoanalisis, tetapi cara menjelaskannya tidak selalu sama.<sup>19</sup>

Teori Psikoanalisis adalah salah satu teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Unsur utama teori psikoanalisis adalah motivasi, emosi dan aspek kepribadian lainnya. Adapun dasar dari teori psikoanalisis adalah mengasumsikan bahwa kepribadian akan mulai berkembang saat terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologis itu sendiri. Adapun gejala-gejala ini terjadi di saat usia dini atau masa anak-anak. Kemudian pendapat Sigmund Freud tentang kepribadian manusia didasarkan oleh pengalaman-pengalaman yang dialami pasiennya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sigmund Freud, *Psikoanalisis, Editor dan Penerjemah K. Bertens*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005), hlm. 3.

<sup>20</sup> Ardiansyah dkk, "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud", *Jurnal Pendidikan*, Volume 7, Nomor 1, tahun 2022, hlm. 25.  
<http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912> diakses pada tanggal 23 November 2022 pukul 09.23 WIB.

Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini. Freud mengatakan kehidupan dipenuhi dengan tekanan dan konflik, cara meredakannya dengan menyimpannya di alam bawah sadar. Freud meneliti sumber-sumber alam bawah sadar dari kehidupan sehari-hari. Seperti keinginan hasrat yang tidak terpenuhi, kebiasaan mencerna orang yang sombong dan merendahkan martabat orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu beberapa tindakan yang mengharuskan manusia untuk menyimpan di alam bawah sadar agar tidak mengganggu manusia lainnya.<sup>21</sup>

Menurut Freud struktur kepribadian yang terdiri dari tiga bagian memiliki sistem-sistem yang tersendiri, namun ketiganya saling berkaitan dan berinteraksi saling memberikan kontribusi tersendiri terhadap terbentuknya keseluruhan perilaku individu. Adapun dari tiga struktur kepribadian *ego* merupakan salah satu struktur kepribadian yang mampu membedakan antara khayalan dan kenyataan serta mampu untuk menanggung ketegangan dalam batas waktu tertentu. Berbeda dengan *id* yang hanya bekerja dalam prinsip kesenangan, sedangkan *superego* memungkinkan manusia untuk mengendalikan diri sendiri dan akan selalu

---

<sup>21</sup> Bagas Apriansyah dkk, "Dinamika kepribadian tokoh Tania dalam novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati : Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 7, Nomor 3b, September 2022, hlm. 1650.  
<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/807/510> diakses pada tanggal 23 November 2022 pukul 09.54 WIB.

menuntut kesempurnan manusia dalam berpikir maupun berperilaku.<sup>22</sup> Adapun teori psikoanalisis digunakan untuk melihat peran struktur kepribadian istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri.

b. Teori *Hierarchy of needs*

Teori motivasi adalah *hierarchy of needs* oleh Maslow. Menurut Maslow *a theory of human motivation* yang digambarkan melalui teori *hierarchy of needs*, dan hirarki kebutuhan inilah yang menentukan perilaku individu. Maslow juga mengungkapkan bahwa hierarki kebutuhan dari manusia harus dipenuhi secara berjenjang, adapun beberapa jenjang kebutuhan yang harus dipenuhi dapat diatur dalam hierarki kebutuhan dari Maslow.<sup>23</sup> Dalam teori kebutuhan hirarki, individu termotivasi dengan berusaha memuaskan lima kategori kebutuhan yang berdasarkan kebutuhan paling mendasar yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Adapun uraian dari hirarki kebutuhan sebagai berikut:<sup>24</sup>

Kebutuhan *fisiologis* (*physiologicalsl needs*) merupakan kebutuhan yang paling mendasar dari hirarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan ini disebut dengan kebutuhan primer, seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Pada dasarnya semua manusia akan berusaha untuk

---

<sup>22</sup> Mohammad Angga Saputro, *Pemahaman Perkembangan Teori Sastra*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hlm. 15.

<sup>23</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, Edition by Harper & Row, Publishers, 1954, hlm. 19.

<sup>24</sup> Marta Pakozdi & Gyorgy Bardos, "A new military Hierarchy of needs model", *jurnal sosial sciences*, Volume 11, 16 Mei tahun 2022, hlm 37, <https://www.mpdj.com/2076-0760//11/5/217> diakses pada tanggal 19 November 2022, pukul 14.55 WIB.

memenuhi kebutuhan *fisiologis* terlebih dahulu, sebelum beranjak untuk memenuhi kebutuhan yang berikutnya.

Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) merupakan kebutuhan yang akan dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan akan rasa aman seperti, rasa aman pada fisik, stabilitas, ketergantungan, suatu perlindungan dan kebebasan dari suatu tekanan yang mengancam berupa kriminalitas, perang, terorisme, penyakit, takut cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Secara psikis rasa akan aman seperti tidak ada ejekan, dan direndahkan.

Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang (*social needs*) merupakan kebutuhan yang akan dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi. Kebutuhan ini akan muncul meliputi dukungan dari orang lain, adapun caranya seperti menjalani hubungan persahabatan, keinginan memiliki pasangan, keturunan, kedekatan dengan keluarga, memberi dan menerima cinta. Individu yang terpenuhi sejak kecil dengan kasih sayang dan cinta, cenderung lebih mudah untuk menerima cinta dari orang lain, serta memiliki keyakinan bahwa dirinya akan diterima oleh orang lain dan ketika cintanya ditolak ia tidak akan merasa hancur atau sebagainya.

Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*). Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, maka manusia bebas untuk mengejar kebutuhan egonya atas keinginan untuk berprestasi dan memiliki keterampilan. Maslow menguraikan bahwa penghargaan terbagi menjadi

dua kategori, penghargaan lebih rendah seperti menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, mertabat dan perhatian. Adapun penghargaan lebih tinggi seperti prestasi, penguasaan, kemandirian, dan perasaan. Jika manusia mampu memenuhi kebutuhan untuk dihargai, maka manusia sudah bisa siap untuk memasuki gerbang aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan paling tinggi.

Kebutuhan akan aktualisasi diri ( *self-actualization needs*) merupakan tingkatan yang paling tinggi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya kepada orang lain. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang berusaha mencapai potensi diri sendiri semampunya, menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan dalam suatu bidang tertentu. Pada awalnya Maslow berpendapat bahwa aktualisasi diri bisa dicapai setelah kebutuhan dihargai terpenuhi, namun pada tahun 1960-an banyak anak-anak muda memiliki pemenuhan yang cukup terhadap kebutuhan-kebutuhan lebih rendah seperti reputasi dan harga diri tetapi jika dalam aktualisasi diri mereka belum mampu untuk mencapainya.<sup>25</sup>

Pendefinisian Maslow adalah pengembangan hierarki kebutuhan. Maslow percaya bahwa manusia bercita-cita untuk mencapai aktualisasi diri. Maslow memandang potensi manusia sebagai wilayah yang diremehkan dan tidak dapat dijelaskan, dan kehadiran piramida hierarki

---

<sup>25</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, Edition by Harper & Row, Publishers, 1954, hlm. 23.

kebutuhan membantu menjelaskan urutan kebutuhan dari yang mendasar hingga yang paling tinggi.

Manusia mengatur dirinya sendiri dalam hierarki keunggulan. Dengan kata lain, munculnya satu kebutuhan biasanya akan bertumpu pada kepuasan sebelumnya dari kebutuhan yang lain yang lebih utama. Manusia mempunyai keinginan pemuasan, setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keamanan terpenuhi, maka kebutuhan sekunder yang lain akan muncul. Kebutuhan selanjutnya yaitu cinta dan kasih sayang dan rasa memiliki. Penolakan terhadap kebutuhan ini, Maslow berkata merupakan penyebab paling umum dari kasus ketidakmampuan menyesuaikan diri dan psikopati berat (gangguan mental dimana seseorang menunjukkan perilaku amoral dan antisosial).<sup>26</sup>

Menurut Muhammad Iqbal bahwa ada banyak kasus perselingkuhan serta perceraian ketika suami istri memilih untuk *long distance relationship* (LDR). Kasus perselingkuhan dan perceraian tidak terjadi dalam hubungan pasangan yang ideal. Idealnya suatu pasangan suami istri harus hidup bersama, namun karena alasan pekerjaan pilihan untuk hidup berjauhan merupakan situasi sangat sulit dalam pernikahan. Dengan melakukan *long distance relationship* (LDR), maka salah satu hirarki kebutuhan tidak terpenuhi seperti rasa aman dan kasih sayang yang diperoleh dari suami.<sup>27</sup>

Untuk itu, teori *hierarchy of needs* digunakan untuk mengetahui apakah

---

<sup>26</sup> Abraham H. Maslow, *the Maslow business reader*, editor Deborah C. & Stephens (Canada: Library of Congress, 1970), hlm. 37.

<sup>27</sup> Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan*, (Jakarta: Gemani Insani, 2018), hlm. 17-19



hirarki kebutuhan yang dimiliki istri sudah terpenuhi dengan baik dari beberapa istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri.

## 2. Pengertian Istri

Istri adalah seorang perempuan yang telah menikah atau bersuami.<sup>28</sup> Istri atau juga sering disebut sebagai ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga. Pada dasarnya ibu rumah tangga hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga, dengan kata lain tidak bekerja di kantor. Ibu rumah tangga merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar serta ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat banyak.

Afifah Soraya mengungkapkan bahwa tanggung jawab dari seorang perempuan setelah menikah sangat besar, seorang ibu rumah tangga akan melakukan peran serta pekerjaan seperti mengandung anak, melahirkan, merawat anak, merawat rumah, merawat perabotan rumah, mengelola keuangan dan juga mengelola pembelanjaan kebutuhan setiap harinya.<sup>29</sup> Lebih lanjut Afifah Soraya menjelaskan terkait beberapa tugas yang diemban oleh seorang ibu rumah tangga, maka ibu rumah tangga dijuluki sebagai seseorang yang baik dan menjadi sebuah pelengkap bagi seorang suami dalam pandangan islam karena sudah melakukan yang terbaik.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Afifah Soraya, *Kitab Bahagia Ibu Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Araska, 2021), hlm. 31.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 40

Firman Allah SWT. Yang tersirat dalam potongan surah al- Baqarah ayat 187, sebagaimana Artinya:

*“Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagi kamu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka”*.<sup>31</sup>

Adapun penjelasan dari Surah al-Baqarah, bahwa *“dihalalkan bagi seorang suami untuk mencampuri istrinya ketika malam hari pada saat bulan ramadhan”*. Yang mana ayat ini merupakan *nasakh* untuk sebuah hukum yang ada pada permulaan Islam dalam hal pengharaman untuk mencampuri istri. *“mereka itu pakaian bagi kamu dan kamu pakaian bagi mereka”*. Maksudnya ialah bahwa seorang suami dan istri merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan beketergantungan satu sama lain.

Menurut Yusuf Mahmud Aziz ada beberapa hak seorang perempuan yang sudah berumah tangga, antara lain: <sup>32</sup>

a. Hak istri atas suami secara Islam

1) Mas kawin

Islam telah memberikan suatu perhatian serta penghormatan terhadap perempuan dengan cara memberikan yang sudah menjadi hak yang harus dimiliki perempuan seperti salah satunya maskawin. Pada masa Jahiliyah perempuan tidak diperbolehkan mengelola harta murni milik perempuan, yang mana semua itu dikelola oleh walinya.

---

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al- Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Quran, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 494.

<sup>32</sup> Yusuf Mahmud Abu Aziz, *Hak dan Kewajiban Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 222.

Sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam surah An-Nisa ayat 4, sebagaimana artinya:

*“Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati”.*<sup>33</sup>

Adapun yang dimaksud dengan surah An-Nisa ayat 4 adalah dimana tujuan ini untuk para wali dari perempuan-perempuan yang ada pada masa Jahiliyah, dimana para wali saja yang mengatur semua harta anak perempuan pada masa Jahiliyah. Para perempuan tidak diperbolehkan untuk mengelola harta yang seharusnya menjadi hak milik para perempuan pada masa Jahiliyah, inilah yang menjadi penyebab turunnya ayat tersebut.

## 2) Nafkah

Adapun yang di maksud dengan nafkah adalah seorang suami menyediakan semua kebutuhan dan keperluan dari seorang istri seperti makanan, tempat tinggal, serta pelayanan dan juga obat-obatan meskipun istri mampu untuk memenuhi semua keperluan tersebut sendiri.

## 3) Mempergauli istri dengan baik

Dalam hubungan pernikahan memang istri sepenuhnya diserahkan kepada suami, namun ada batasan yang harus diikuti oleh suami seperti menghormati istri, memperlakukan dengan baik tidak memberikan hukuman fisik pada saat istri berkata kasar tetapi dengan

---

<sup>33</sup> Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 2, cet-16*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2018), hlm. 424.

menasehatinya. Sebagaimana Firman Allah SWT. Surah An-Nisa ayat 19 artinya:

*“Dan bergaulah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya”.*<sup>34</sup>

Adapun maksud surah An-Nisa ayat 19 adalah walaupun seorang istri sudah menjadi milik suami seutuhnya, bukan berarti suami bisa melakukan sebebas mungkin terhadap istri. Teruntuk para suami, tetaplah berperilaku baik meskipun seorang istri melakukan kesalahan yang tidak disukai suami.

#### 4) Seimbang dalam rasa kecemburuan

Cemburu merupakan hal yang wajar dalam sebuah hubungan, baik hubungan persahabatan, persaudaraan dan pernikahan. Tetapi kecemburuan yang muncul harus berdasarkan hal yang wajar, jelas terlihat bukan cemburu buta. Cemburu buta merupakan sifat dengan berburuk sangka terhadap istri, dan cemburu ini membuat perselisihan antara setiap pasangan suami istri tentunya.

#### 5) Mengajari istri urusan agama

Suami berperan sebagai guru, pembimbingan untuk keluarga terutama istri, inilah yang menjadi alasan mengapa seorang wanita harus mencari seorang calon suami yang paham masalah agama, karena suami sebagai pembimbing dalam keluarga. Jika seorang perempuan tidak

---

<sup>34</sup> Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 2, cet-16*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2018), hlm. 460.

paham agama pada saat menikah maka suami yang akan mengajari istri. Sedangkan jika suami yang tidak paham akan agama, maka hancurlah pondasi dari keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmat.

Terkait kehidupan berkeluarga, Dedi Irawan menjelaskan bahwa ada yang dinamakan dengan pembagian tugas antara seorang suami dengan istri dalam ungkapan agar suatu keluarga mencapai suatu keberhasilan dalam menjalani kehidupan berumah tangga dan juga memiliki suatu keluarga yang mempunyai arah tujuan yang dalam berkeluarga. Terkait akan pembagian tugas-tugas, istri diberi tugas untuk mengurus semua keperluan rumah dimulai dari pengelolaan keuangan, perawatan rumah dan juga anak-anak. Sedangkan suami berkewajiban untuk memberikan nafkah pada keluarga secara berkecukupan dan tidak menyalahi aturan yang mana dalam kata lain tidak melampaui dari kemampuan suami dalam profesi bekerjanya.<sup>35</sup>

Secara umum Dedi Irawan menjelaskan bahwa nafkah merupakan suatu bentuk harta yang berupa makanan, tempat tinggal yang akan diberikan kepada orang yang berhak dan wajib untuk menerimanya. Adapun macam-macam nafkah dilihat dari segi siapa saja yang wajib menerima dari siapa yang memberinya, yaitu<sup>36</sup>:

- a) Nafkah seorang istri sekaligus ibu rumah tangga, yang mana orang yang wajib untuk memberikannya nafkah adalah suami.

---

<sup>35</sup> Dedi Irawan, *kewajiban Menafkahi Keluarga Menurut Islam*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 9-12.

<sup>36</sup> *Ibid*, 12-15.

- b) Nafkah wanita yang telah dijatuhkan *talak bain* sejak saat awal masa *iddah* jika hamil, adapun orang yang berkewajiban untuk memberikan nafkah kepadanya adalah suami yang telah menjatuhkan talak kepadanya.
- c) Nafkah yang ada pada kedua orangtua, dimana orang-orang yang wajib memberikan mereka nafkah adalah para anak-anaknya yang masih hidup.
- d) Nafkah yang ada pada anak-anak, yang mana orang yang wajib dan tak bisa dipungkiri bahwa ayahnya lah yang wajib untuk memberikan mereka nafkah.
- e) Nafkah yang ada pada budak, pembantu, maupun asisten rumah tangga, yang wajib untuk memeberikan mereka nafkah adalah para majikannya maupun tuannya.

Disamping keterangan di atas, ada beberapa syarat yang harus dimiliki perempuan yang berhak dalam menerima nafkah dari suami, seperti:

- 1) Adanya suatu ikatan perkawinan/pernikahan yang sah, baik dari agama maupun Negara.
- 2) Suami berhak dan berkuasa atas seluruh fisik dan psikis dari diri seorang istri.
- 3) Suami harus senantiasa merasakan kepuasan akan suatu pelayanan dan perawatan yang diberikan kepadanya.

- 4) Tidak pernah sesekali menolak perintah yang diberikan suami pada istri.
- 5) Kedua belah pihak seperti suami maupun istri harus bisa sama-sama menikmati.

### 3. Aspek-aspek Psikologi

#### a. Kognitif

Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Kognitif berawal dari kata *cognition* yang memiliki arti mengetahui. Kognitif merupakan suatu pengenalan yang mengacu kepada proses ingin mengetahui ataupun pengetahuan yang membentuk persepsi positif untuk melawan rasa takut selama ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri.

#### b. Afektif

Afektif atau emosi adalah sesuatu yang berproses melalui perasaan. Emosi adalah suatu keadaan jiwa yang mampu mempengaruhi emosi dari seseorang.<sup>37</sup> Afektif sesuatu yang berkaitan dengan emosi yaitu keikutsertaan atas inisiatif dari diri sendiri akan perasaan takut, cemas saat memasuki suatu keadaan seperti ditinggal suami untuk bekerja ke luar negeri.

---

<sup>37</sup> Umi Kulsum, "Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran", *Jurnal Mubtadin*, Volume, 7. 01 Januari 2021, hlm. 117, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mutadiin/article/view/55/45>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 10.38.

c. Psikomotorik

Psikomotorik merupakan ranah yang sangat berkaitan dengan keterampilan (skill) setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Keterampilan yang dimiliki menunjukkan tingkat kemampuan dari seorang individu dalam suatu tugas yang tertentu.<sup>38</sup> Konatik atau juga disebut psikomotorik yaitu berperilaku dalam situasi ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri membuat para istri merasakan kelelahan dan ingin menyendiri dari keramaian masyarakat sekitar.

**B. Penelitian Terdahulu**

- a. Jurnal oleh Herdiyan Maulana dan Mei Lestari Sekar Diningrum, Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Jakarta, nama jurnal Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, dengan judul “Kesejahteraan Psikologis Pada Istri Yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga”, dalam jurnal ini peneliti menguraikan permasalahan banyak istri yang ditemukan di lapangan, tidak mampu untuk membela diri ketika suami melakukan kekerasan terhadapnya. Kondisi istri yang mendapatkan kekerasan dari suami membuat kondisi kesejahteraan psikologisnya terganggu, seperti menyalahkan diri sendiri dan merasa bersalah atas peristiwa masa lalu yang akhirnya menyengsarakan dirinya. Kemudian kondisi hubungan sosial yang kurang baik

---

<sup>38</sup> Mustafa, “Strategi Pembelajaran Aktif dan Kemampuan Psikomotorik”, *Jurnal Azkia*, Volume. 16, No. 02, Februari 2022, hlm. 454, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3563>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2022 pukul 10. 39.



disebabkan selalu merasa bahwa tidak ada yang memahami dirinya sehingga cenderung lebih tertutup.<sup>39</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Herdian Maulana dan Mei Lestari Sekar Diningrum dan peneliti kali ini, yaitu sama-sama ingin meneliti tentang kondisi dari psikologis istri sebagai ibu rumah tangga. Perbedaannya adalah Herdian Maulana dan Mei Lestari Sekar Diningrum meneliti mengenai kesejahteraan psikologis pada istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, sedang peneliti melakukan penelitian untuk membahas mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri.

- b. Jurnal oleh Tan Laurencia, Yohanes Bagus Wismanto, dan Erna Agustina Yudiati, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata, nama jurnal Gadjah Mada *Journal of psychology*, dengan judul “Kesejahteraan Psikologi pada Ibu yang Berperan Ganda Ditinjau dari Dukungan Suami dan Tekanan Psikologis”. Dalam jurnal ini, para peneliti telah melakukan mengenai kesejahteraan seorang istri yang melakukan peran ganda, istri tidak hanya mengurus rumah, mengurus keluarga dan anak. Penelitian ini menguraikan kesejahteraan psikologis yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, pendapatan, etnis, dukungan sosial, status keungan, status pernikahan,

---

<sup>39</sup> Herdian Maulana & Mei Lestari Sekar Diningrum, “Kesejahteraan Psikologis Pada Istri yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga”, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Volumee. 4, No. 1, April 2019, hlm. 33, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jppp/article/view/5260> diakses pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 10:15.

kehadiran anak, stabilitas pekerjaan, status sosial dan ekonomi. Kesejahteraan psikologis istri yang mendapatkan dukungan dari suami dalam kesetaraan gender membuat psikologis istri dapat sumbangan yang efektif. Psikologis dari istri sangat dipengaruhi oleh dukungan dari suami.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian di atas dengan penelitian ini, sama-sama meneliti tentang psikologis dari istri sebagai ibu rumah tangga, namun penelitian yang dilakukan Tan Laurencia dkk mengenai Kesejahteraan Psikologi pada Ibu yang Berperan Ganda Ditinjau dari Dukungan Suami dan Tekanan Psikologis, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri berfokus pada aspek psikologis yang berdampak pada kondisi kehidupan berumah tangga dan kehidupan sosial.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Tan Laurencia dkk, "Kesejahteraan Psikologi pada Ibu yang Berperan Ganda Ditinjau dari Dukungan Suami dan Tekanan Psikologis", *Journal of psychology*, Volume. 8, Nomor. 1, 2022, hlm. 71, <http://repository.unika.ac.id/gamajop>

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Melihat dari suatu keterbatasan geografis dan juga praktis, seperti waktu yang dipergunakan, biaya yang akan ditanggung, serta tenaga yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan pertimbangan yang baik. Peneliti sengaja melakukan penelitian di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara, karena merupakan tempat dimana peneliti melihat banyak keluarga atau rumah tangga yang memiliki hubungan jarak jauh dalam pernikahan yang suami pergi keluar negeri untuk mencari nafkah yang tentu memiliki dinamika psikologis tersendiri bagi beberapa istri dan perlu dikaji secara mendalam.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian Kondisi Psikologis Istri yang ditinggal Suami mencari Nafkah Ke luar Negeri (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara direncanakan mulai bulan Oktober 2021 sampai Desember 2022. Adapun jadwal penelitian dapat diuraikan peneliti yaitu, pengesahan judul dilakukan peneliti pada tanggal 18 Oktober 2021, kemudian berselang beberapa hari, langsung turun ke lapangan untuk

melakukan observasi awal agar lebih paham mengenai kondisi yang dialami dari para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri.

Kemudian pada tanggal 04 Januari 2022 peneliti berhasil menyelesaikan penulisan proposal dari bab I sampai bab III bersama pembimbing II. Setelah itu melanjutkan bimbingan proposal bersama pembimbing I dan mendapatkan persetujuan dari untuk seminar proposal pada tanggal 18 Agustus 2022. Untuk lebih jelasnya rangkuman jadwal penelitian ini, peneliti akan mencantumkan pada jadwal penelitian ini di bagian lampiran dari skripsi peneliti.

## **B. Jenis Penelitian**

### **1. Penelitian Kualitatif**

Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar yang alamiah dengan maksud untuk menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan serta melibatkan beberapa metode dalam pelaksanaannya.<sup>41</sup> Lebih lanjut lagi Erickson menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dimana penelitian ini berusaha untuk menemukan serta memberikan suatu gambaran yang secara naratif mengenai suatu kegiatan yang terjadi serta apa saja akibat yang akan diterima dari terjadinya suatu peristiwa tersebut bagi kehidupan.

### **2. Pendekatan Deskriptif**

---

<sup>41</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 7-9.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif. Nazir mengemukakan bahwa deskriptif adalah merupakan suatu gambaran atau deskripsi yang mana secara sistematis, faktual dan juga akurat mengenai suatu peristiwa, kejadian, maupun suatu pemikiran yang ada pada masa sekarang.<sup>42</sup>

### C. Informan Penelitian

Burhan Bungin menjelaskan bahwa informan atau subjek penelitian merupakan seseorang yang memahami serta mengetahui segala informasi dari objek penelitian sebagai pelaku maupun beberapa orang yang memahami mengenai suatu objek penelitian. Adapun cara penentuan sumber data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.<sup>43</sup>

*Purposive sampling* penelitian ini merupakan para istri yang ditinggal suami mencari nafkah di luar negeri yang berjumlah 10 istri. Alasan peneliti memilih 10 dari 80 istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri dikarenakan 10 istri tersebut mampu mewakili untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun orangtua dari kedua pihak pasangan suami istri yang didapat keterangan berjumlah 2 orang, dikarenakan beberapa dari orang tua istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri tidak bersedia memberikan penjelasan mengenai kondisi dari para istri. Sedangkan Kepala Desa 1 orang merupakan cara peneliti mampu mendapatkan izin untuk

---

<sup>42</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 1-2.

<sup>43</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), cet-7, hlm. 78.

menemukan beberapa informasi dilapangan bersama informan dan 1 orang tetangga. Jumlah semua informan adalah 14 orang.

Adapun alasan peneliti memilih teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian, peneliti ingin mengambil sampel penelitian yang berdasarkan kriteria data yang dibutuhkan dalam penelitian. data yang dibutuhkan seperti kriteria lama ibu rumah tangga ditinggal, kondisi ekonomi ibu rumah tangga yang ditinggal, kondisi psikologis dari ibu rumah tangga dan bagaimana kondisi kehidupan berumah tangga serta sosial.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan sebagainya. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh atau juga yang dikumpulkan oleh seorang peneliti langsung kepada sumber data tanpa adanya perantara atau juga merupakan sumber utama.<sup>44</sup> Adapun beberapa sumber data primer yaitu 10 ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri dimulai dari istri yang baru ditinggal suami jangka 2 bulan, 3 tahun dan juga sampai 7 tahun.

---

<sup>44</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang didapat dari pihak yang kedua atau bisa dikatakan tidak secara langsung pada sumber data. Namun didapatkan pada sekitaran lingkungan, tempat bekerja maupun orang sekitaran yang mampu untuk memberikan suatu informasi kepada peneliti. Peneliti dalam pengumpulan data sekunder ini hanya sebagai orang kedua dikarenakan peneliti mengumpulkan atau memperoleh data dari sumber. Data sekunder ini hanya sebagai pelengkap atau penyempurnaan dari data primer.<sup>45</sup> Adapun jumlah data sekunder dalam penelitian ini yaitu 1 Kepala Desa, 1 tetangga dan 2 orang tua serta beberapa dokumentasi. Adapun untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan *purposive sampling*.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap suatu peristiwa maupun objek yang sedang diteliti dalam situasi yang tertentu. Observasi ketika sedang berlangsung maka seorang peneliti menjalankan catatan mengenai suatu pengamatan tersebut dengan penuh pemaknaan dan juga sistematis. Zechmeister mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses untuk mengetahui secara mendalam mengenai tingkah laku seseorang

---

<sup>45</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68.

yang kemudian akan dideskripsikan dalam sebuah catatan maupun uraian yang jelas dan faktual.<sup>46</sup>

Adapun beberapa jenis observasi antara lain, yaitu observasi partisipan yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari dalam lingkungan tempat tinggal informan. Kemudian observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak ambil bagian dalam pri kehidupan observer.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yang mana digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis dari 10 istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus.

## 2. Metode Wawancara

Black dan Champoin mengemukakan bahwa wawancara merupakan suatu komunikasi yang bersifat verbal dengan bertujuan untuk mendapatkan beberapa informasi dari salah satu pihak. Sedangkan Stewart dan Cash mengemukakan lagi bahwa wawancara adalah suatu proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak dari salah satu pihak mempunyai satu tujuan yang antisipasi serta serius biasanya itu seperti tanya jawab.<sup>47</sup>

Wawancara dikemukakan oleh Nawawi dan Hardadi bahwa wawancara ada beberapa jenis diantaranya adalah wawancara terstruktur

---

<sup>46</sup> Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), hlm. 3-4.

<sup>47</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm. 1-2.



dan wawancara tidak terstruktur yaitu, wawancara terstruktur merupakan wawancara yang digunakan ketika *interviewer* mempersiapkan sebuah daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum bertemu dengan *interviewer*. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah dimana *interviewer* tidak menyiapkan terlebih dahulu yang menjadi pertanyaan yang akan diberikan ketika bertemu dengan *interviewer*. Wawancara tidak terstruktur ini tidak memiliki suatu panduan ketika akan melakukan wawancara, namun dalam wawancara ini arah pembicaraannya itu bersifat spontan.

Adapun wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai kondisi psikologis istri yang di tinggal suami mencari nafkah (studi kasus para ibu rumah tangga di desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara) memilih untuk menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam bentuk wawancara yang mendalam untuk diberikan kepada subjek dan juga informan penelitian yang berada di lokasi penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Sandu siyoto, “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122–123.

Jadi analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola memilih mana yang paling penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Pada penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif, menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, maka peneliti harus melakukan penelaahan data. Menelaah merupakan mempelajari serta memahami mengenai data-data yang sudah terkumpul, kemudian melakukan penganalisisan ditahap berikutnya.<sup>49</sup>

b. Reduksi Data (*reduction data*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih memfokuskan dan menstransfortasi sata yang berserakan dari catatan lapangan. Peneliti terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 126.

c. Penyajian Data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

Peneliti berupaya untuk membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam bentuk yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang kemudian menjadi temuan penelitian.

d. Kesimpulan (*Conslusion*)

Adapun langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>50</sup>

## **G. Teknik keabsahan data**

### **1. Perpanjangan keikutsertaan (*Prolonged Engagement*)**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti juga menuntut penelitian agar terjun langsung ke lokasi dan dalam waktu cukup panjang guna untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi juga dimaksud untuk membangun para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri penelitian. Keikutsertaan yang peneliti lakukan selama penelitian ini ialah dengan ikut langsung serta berbaur dengan kehidupan sehari-hari dari para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri.

### **2. Ketekunan pengamatan (*Persistent Engagement* atau *observation*)**

Adapun dalam melakukan suatu penelitian seorang peneliti harus mendapatkan suatu data yang benar, aktual, akurat serta lengkap.<sup>51</sup> Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti harus jeli dalam menelaah data-data yang sudah ada,

---

<sup>50</sup> Sandu siyoto, “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122–124.

<sup>51</sup> Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: STTJM, 2020), hlm. 134-136.

dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

Ketekunan pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian ini, adalah dengan cara membaca berbagai eferensi buku maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan judul yang peneliti tulis atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Setelah itu peneliti membaaca kembali hasil penulisan skripsi untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penulisannya.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi teori.<sup>52</sup>

- a. Triangulasi sumber data, ialah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*partisipan observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar selanjutnya akan memberikan pandangan (*Insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu

---

<sup>52</sup> Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Deepublish Budi Utomo, 2021), hlm. 117.

akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

- b. Triangulasi metode, ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode observasi, wawancara, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah *transkrip film*, novel dan sejenisnya triangulasi tidak perlu dilakukan, akan tetapi triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
- c. Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *tesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual penelitian atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik

secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini sangat sulit sebab peneliti dituntut memiliki *ekspert judgement*. Ketika membandingkan hasil temuannya dengan perspektif tertentu lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memakai ketiganya dikarenakan ketiganya sangatlah bersangkutan yang dimana kehadiran peneliti sangatlah penting dalam penelitian agar peneliti dapat mudah memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Adapun hal yang dilakukan peneliti dalam triangulasi adalah menyesuaikan data yang diperoleh baik itu data yang didapat pada saat obseravsi dan juga wawancara, menyesuaikan hasil wawancara yang diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder, dan menyesuaikan hasil penelitian dengan konsep dan teori yang telah dikemukakan.

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 118.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di salah satu Desa dari Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara yaitu Desa Bandarsono. Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang dibentuk pada tahun 2007, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Asahan. Berdasarkan Undang Undang No. 5 Tahun 2007 tanggal 15 Juni 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Asahan dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Asahan dan Batu Bara. Kabupaten Asahan terdiri dari 13 kecamatan dan Kabupaten Batu Bara terdiri dari 12 kecamatan. Dua Belas Kecamatan tersebut yaitu : Kecamatan Sei Balai, Kecamatan Tanjung Tiram, Kecamatan Talawi, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Laut Tador, Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kecamatan Air Putih, Kecamatan Sei Suka, Kecamatan Nibung Hangus, Kecamatan Medang Deras, Kecamatan Lima Puluh Pesisir.

Secara geografis kabupaten ini terletak antara 2003'00'' - 03026'00'' Lintang Utara dan 99001 - 100'00'' Bujur Timur, berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara yang berbatasan dengan Selat Malaka. Dengan Ibu kota Kabupaten Batu Bara berada di Kecamatan Lima Puluh. Wilayah Kabupaten Batu Bara berbatasan dengan :



- Sebelah Utara : Kabupaten Serdang Bedagai
- Sebelah Selatan : Kabupaten Asahan
- Sebelah Timur : Selat Malaka
- Sebelah Barat : Kabupaten Simalungun, Tebing Tinggi<sup>54</sup>

## **2. Profil Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus**

Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus merupakan desa yang memiliki luas desa 11, 23 km<sup>2</sup>. Adapun letak geografis dari Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara yaitu :

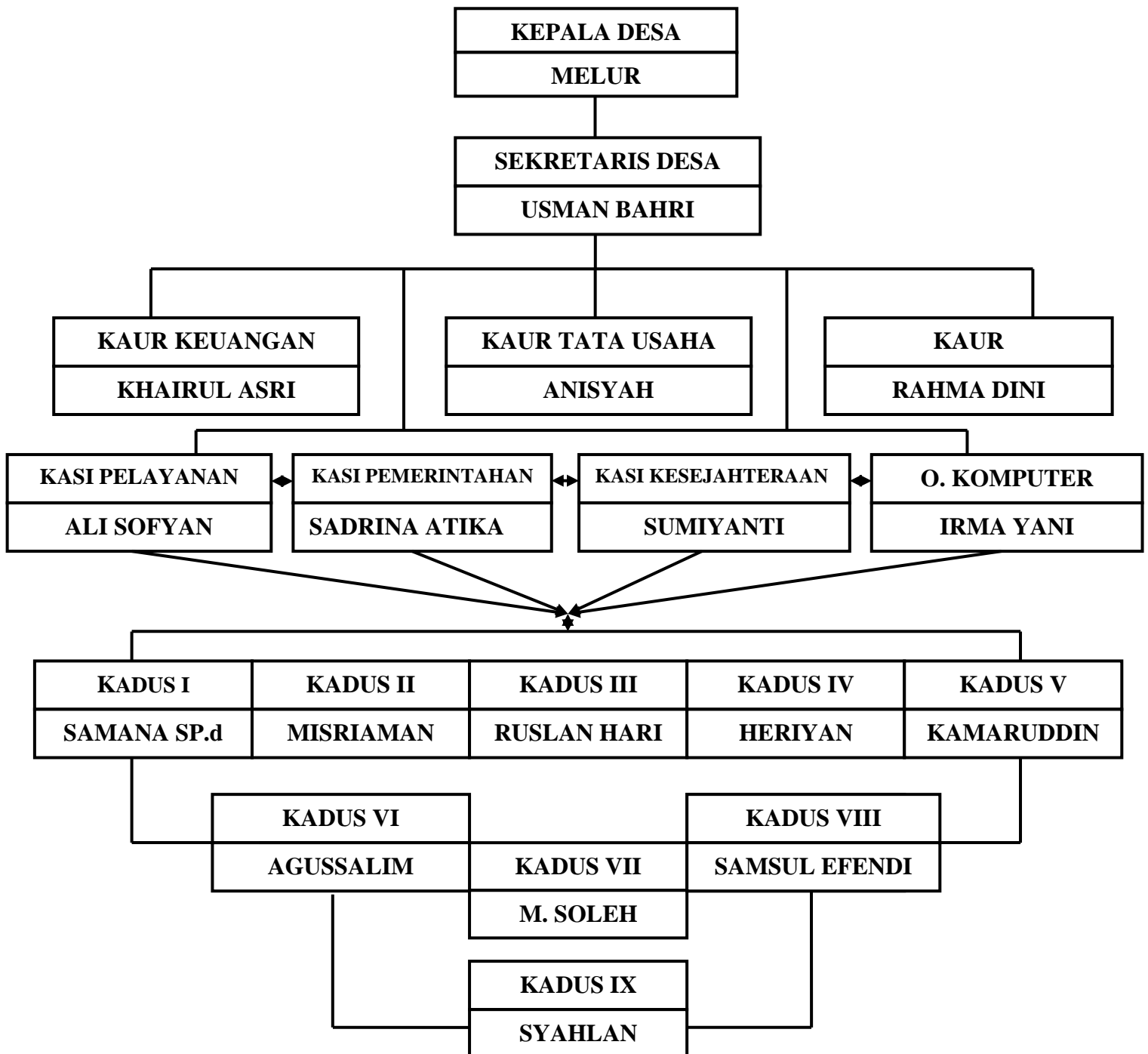
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Tanjung Mulia
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Mekar Laras dan Guntung
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Ujung Kubu

Adapun struktur organisasi dan tata kerja Pemerintahan dari Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara sesuai Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 sebagai berikut :

---

<sup>54</sup> Disarikan dari Data Penelitian pada tahun 2018.

### Struktur Organisasi Desa Bandarsono



Sumber: Data dari Balai Desa Bandarsono

Berdasarkan dari pemaparan struktur organisasi diatas, dapat dilihat bahwa setiap bidang kaur dijalankan dengan baik oleh petugas

berdasarkan bidang yang diberikan. Adapun alasan peneliti mencantumkan struktur organisasi Desa Bandarsono, gunanya untuk mengetahui bahwa peneliti mengumpulkan data dari bantuan Sekretaris Desa Usman Bahri, diberi pelayanan yang baik melalui Kaur Pelayanan Ali Sofyan dan mengumpulkan informasi serta data-data mengenai istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri dibantu oleh beberapa Kepala Dusun di Desa Bandarsono. Dalam hal ini, para petugas bagian Balai Desa Bandarsono berjalan dengan sempurna dan memuaskan bagi masyarakat sekitar terutama peneliti dalam mengumpulkan data-adat penelitian.

**Tabel 4.1**

**Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin :**

Perempuan	1863 jiwa
Laki-laki	1910 jiwa
Jumlah	3773 jiwa

Sumber: Data berdasarkan jumlah penduduk Desa Bandarsono

Berdasarkan pemaparan jumlah laki-laki dan perempuan di Desa Bandarsono, dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk di Desa Bandarsono lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibanding dengan jumlah laki-laki. Adapun alasan peneliti memaparkan tabel jenis kelamin untuk membuktikan bahwa perempuan yang tinggal di Desa bandarsono lebih mudah memiliki pekerjaan dibanding laki-laki.

Perempuan yang tinggal di desa bandarsono cenderung memiliki berbagai sehingga mudah untuk memiliki pekerjaan, seperti keahlian dalam menganyam tikar untuk dijual, kemudian membuat pembuatan

peyek, dan bekerja di pabrik terasi di sekitaran Bandarsono. Sedangkan laki-laki bekerja sebagai nelayan, tukang ojek pangkalan, dan tukang becak, itu juga harus ada jadwal penentuan kalau untuk nelayan seperti menentukan arah angin serta cuaca laut, yang mengharuskan pelaut keseringan menganggur dibandingkan bekerja.

**Tabel 4. 2**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Taman Kanak-kanak (TK)	217 orang
Sekolah Dasar	2716 orang
SLTP	2211 orang
SLTA	856 orang
Akademi (D1-D3)	76 orang
Sarjana (S1-S2)	135 orang
Pondok Pesantren	24 orang
Madrasah	268 orang
Jumlah	6503 orang

Sumber: Data berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bandarsono

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan yang berada di Desa Bandarsono menunjukkan bahwa para suami yang mencari nafkah ke luar negeri, merupakan lulusan dari sekolah menengah atas yang paling tertinggi dan sekolah menengah pertama paling rendah. Peneliti melihat dari kondisi tingkat pendidikan, wajar saja kalau suami lebih memilih bekerja ke luar negeri dikarenakan gaji yang lebih besar dengan tenaga kerja yang sama seperti di kampung sebelumnya.

**Tabel 4. 3**  
**Berdasarkan Pekerjaan/Pencaharian**

Pegawai Negri Sipil	28 orang
Pegawai Swasta	41 orang
Wiraswasta/Dagang	134 orang
Petani	289 orang
Pertukangan	21 orang
Buruh tani/Kebun	353 orang
Pensiunan	5 orang
Nelayan	178 orang
Jasa	68 orang
Jumlah	1017 orang

Sumber: Data berdasarkan pekerjaan/pencaharian di Desa Bandarsono

Berdasarkan jumlah pekerjaan/pencaharian di Desa Bandarsono dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Bandarsono masih bekerja di disektor pertanian. Penduduk bekerja sebagai seorang petani dan juga buruh tani atau perkebun. Hal ini sangat mempengaruhi dengan keputusan para suami yang bekerja ke luar negeri. Adapun alasan para suami bekerja ke luar negeri, karena ketidakmampuan para suami dalam bertani dan juga ketidakpuasaan akan hasil yang didapat jika bekerja sebagai buruh tani.

## **B. Temuan Khusus**

### **Kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.**

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, ditemukan bahwa ada 80 kepala keluarga yang mencari nafkah ke luar negeri. Peneliti menemukan banyak istri yang ditinggal suami pergi merantau untuk mencari nafkah. Peneliti kemudian membahas permasalahan mengenai bagaimana kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri. Peneliti telah menemukan beberapa fakta yang dikumpulkan melalui teknik-teknik penelitian, eneliti menemukan saat observasi para istri tidak mengikuti kegiatan sosial di Desa Bandarsono, seperti Siti Hawa yang mengasingkan diri, Agustina yang berhenti dari pengajian, Erna Sari menghindari khalayak ramai dan Weldan yang kehilangan kepercayaan diri pada saat suami pergi.

Adapun hasil dari wawancara diperoleh bahwa para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri mengalami berbagai permasalahan, adapun permasalahan yang berkaitan dengan gangguan psikologis personal. Peneliti menganalisis akan melakukan penelitian lebih luas dengan melihat dampak psikologis personal yang terganggu , terhadap urusan rumah tangga dan hubungan sosial dari istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri. Peneliti mengaitkan urusan rumah tangga dan hubungan sosial untuk

melihat, berdampakkah suatu gangguan psikologis terhadap kondisi yang lain. Lebih lanjut, permasalahan-permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **1. Gangguan Psikologis Personal**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri mengalami gangguan psikologis. Gangguan psikologis memengaruhi pola pikir (kognitif), emosi (afektif) dan perilaku (psikomotorik) seperti cemas, sedih, khawatir, takut yang tidak biasa, pelupa dan putus asa. Hasil wawancara yang berdasarkan aspek psikologis yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut :

#### **a. Kognitif**

Berdasarkan observasi awal yang peneliti temukan di lapangan, bahwa ada istri yang mengalami turunnya kestabilan fisik pada awal suami pergi mencari nafkah ke luar negeri. Siti Hawa yang merupakan istri ditinggal suami mencari nafkah selama 5 tahun 2 bulan. Siti Hawa memiliki 2 orang anak. Anak pertama laki-laki yang berusia 8 tahun, dan anak kedua perempuan yang berusia 3 tahun 6 bulan. Siti Hawa merupakan istri yang memiliki usaha mandiri di rumah yaitu berjualan bahan-bahan sembako dan makanan ringan. Aktivitas berjualan ini sudah berlangsung selama 2 tahun belakangan setelah suami pergi.

Peneliti menemukan bahwa pada awal suaminya pergi, Siti Hawa sakit selama satu Minggu. Kondisi pada saat itu keluarga Siti Hawa belum memiliki rumah sendiri. Alasan utama suami pergi ke

Negara Malaysia adalah untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar agar bisa memiliki rumah sendiri. Sebelumnya suami Siti Hawa berprofesi sebagai Nelayan di Desa Bandarsono yang penghasilannya dianggap minim.

Ungkapan dari hasil wawancara bersama Siti Hawa yaitu :

“Dulu pas suami pertama pergi aku sakit ada seminggu, ini mungkin akibat dari aku yang selalu ingat sama suami yang jauh. Inilah pertama kali aku ditinggal sama suami. disitu beban yang kupikul berat kali, dikarenakan suami lah kawan bercerita sudah jauh, jadi semua beban pikiran yang di kepala ku ini tak bisa ku bagi sama siapapun. Sama orang tua tak pala aku elok hubungannya. Jadi drop bawaan pikiran yang banyak ni. Jadi semua masalah aku pendam sendiri tak ada kawan cerita. Terkadang suamilah yang menjadi tempat cerita ku, namun kalau ku lihat suami lagi kecapekan aku tak jadi cerita dengan suami. Walaupun ini banyak tetangga ku, aku tak pernah bercerita itu, tapi demi kebaikan keluarga akupun mencobalah untuk menerima keadaan sekarang”.<sup>55</sup>

Peneliti melihat berdasarkan observasi yang ditemukan pada awal penelitian di lapangan dengan hasil wawancara, bahwa bukan hanya mengalami turunnya kestabilan fisik, namun Siti Hawa juga sering menghindari keraimaina. Siti Hawa merupakan sosok istri yang lebih suka menyendiri, tidak suka berbicara banyak, lebih tertutup dan ketika pergi keluar rumah seperti belanja, menjemput anak sekolah, Siti Hawa memilih menghindar dari perbincangan bersama orang-orang sekitar. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan tetangga sebelah rumah yang anak-anak mereka satu sekolah.

Hasil wawancara dengan informan lainnya, Rosida mengatakan

:

---

<sup>55</sup> Siti Hawa, wawancara mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 05 Oktober 2022, pukul 09.20 WIB.



“Oo iya dek, si Hawa itu memang begitulah tingkahnya. Tak pernah itu mau bergabung sama kami kalau pas penjemputan anak, paling senyum lah dia nanti sama kami setelah itu dipalingkan lagi wajahnya”.<sup>56</sup>

Peneliti melihat bahwa sifat tertutup dari Siti Hawa merupakan dampak dari tertekan banyak beban pikiran yang di pendam sendirian. Menurut dari penilaian tetangga Siti Hawa, bahwa Siti Hawa sudah termasuk kepada ciri-ciri individu yang memiliki gangguan psikologis personal yaitu kecemasan yang berlebihan, dan ketakutan terus menerus, sehingga muncul perilaku antisosial.

Wawancara selanjutnya bersama Rahma Dini, yang mana merupakan istri yang ditinggal suami baru tiga bulan. Pada awal observasi, peneliti melihat kondisi Rahma Dini penuh dengan kerepotan dalam menangani urusan rumah tangga dan sekaligus urusan pekerjaan yang dijalankan sebagai istri yang memiliki kesibukan di dunia pekerjaan di luar rumah, Rahma Dini mengatakan dalam wawancara bahwa :

“Aku kalau sekarang ini repot minta ampun, apalagi kalau pagi semua mau dikerjakan, lain lagi semua keperluan anak diurus sebelum awak kerja karena taulah orang tua ku tidak sesehat dulu. Pendengarannya pun sudah berkurang ha, jadi sebelum berangkat kerja, semualah dikejarkan kerja itu. Inipun pas suami aku perginya makanya repot kali kurasa, soalnya sebelum suami pergi ada yang bantu-bantu didapur kalau pagi”.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Rosida, *wawancara* mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 07 Oktober 2022, pukul 11. 23 WIB.

<sup>57</sup> Rahma Dini, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 09 Oktober 2022, pukul 14.27 WIB.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat bahwa kesibukan yang di alami oleh Rahma Dini memang setiap hari dijalani dan dikerjakan sebelum pergi berangkat ke kantor Balai Desa untuk bekerja. Berdasarkan hasil observasi telah dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa Rahma Dini memang istri yang kesehariannya dipenuhi dengan tugas-tugas, baik tugas rumah maupun tugas di pekerjaan.

Peneliti melanjutkan proses wawancara berikutnya kepada Erna Sari, pada awal observasi yang peneliti temukan bahwa Erna Sari merupakan seorang istri memiliki seorang anak perempuan kelas 1 Mts. Erna Sari sudah menjalani kehidupan sehari-hari jauh dari suami selama 5 tahun. Peneliti melihat Erna Sari merupakan sosok perempuan yang mampu menyembunyikan bahwasanya Erna Sari pada saat ini memikirkan suami yang jauh dan menutupi kekecewaan ketika diwawancarai oleh peneliti. Berdasarkan keterangan dari observasi yang dilakukan, Erna Sari telah menikah dengan laki-laki berstatus duda sebelum menikah dengannya.

Pada awalnya Erna Sari tidak mempermasalahkan mengenai status suaminya, walaupun pihak keluarga dari Erna Sari tidak setuju terutama orang tuanya. Tetapi Erna Sari berusaha memberikan penjelasan kepada keluarganya dan akhirnya mereka direstui untuk menikah setelah 2 tahun lamanya. Sebelum berangkat ke luar negeri, suami Erna Sari bekerja sebagai seorang supir truk yang setiap minggu

hanya 2 hari bersama istri dan anak. Hal ini yang membuat Erna Sari terbiasa tanpa suaminya setiap hari.

Adapun hasil wawancara bersama Erna Sari sebagaimana dijelaskan:

“Kalau kepikiran selalunya kepikiran, apalagi ini ku dengar kabar yang tak mengenakan hati. Kudengar semalam kalau suami ku itu sudah pulang dari Malaysia ke kampung, tapi sampe sekarang tak ada dia pulang. Apa tak menambah pikiran itu, lain lagi gosip yang ku dengar kalau dia sudah menikah di Malaysia. Ini badan kurus bukan karena tak makan aku, tapi karena kepikirannya aku sama dia, selama 5 bulan belakangan ni tak ada dia mengirim uang sama ku, kalau sama ku udahlah dulu, anak dia cemana pulak, tak ada sedikit hati untuk mengingat anaknya ini.”<sup>58</sup>

Pada saat wawancara, peneliti melihat Erna Sari menahan agar wajahnya tetap terlihat baik-baik saja. Ketika peneliti menatap mata Erna Sari, ia berusaha untuk menunduk dari tatapan peneliti. Sambil menunduk Erna Sari mengatakan kembali bagaimana perasaannya mengenai suaminya yang sudah menikah lagi dengan perempuan lain di perantauan. Ia tetap menunggu suaminya pulang dari perantauan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa Erna Sari ternyata lebih tertekan ketika dilakukan wawancara namun juga merupakan sosok istri yang soleha karena selalu sabar dan tabah dengan kondisi yang terjadi. Hal ini sebagaimana terungkap dari hasil wawancara sebagai berikut:

”Aku kalau sampai sekarang tidak nya buruk sangka aku sama dia, seumpamanya datang dia sekarang ku terima bagus-bagus. Karena aku kasihan sama anakku ini kalau sampe tau dia

---

<sup>58</sup> Erna Sari, *wawancara* mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di desa Bandarsono, tanggal 05 Oktober 2022, pukul 15.01 WIB.

cerita yang beredar apalah nanti ku jawab. Inipun sampe sekarang masih ku tunggu lagi dia, biar bisa dijelaskan nya sama ku apa yang terjadi. Seumpama nikah pun dia tetapnya ku terima itu asalkan jujur dia sama ku.<sup>59</sup>

Peneliti menganalisis berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa Erna Sari tertekan oleh beragam kabar yang didengar tentang suaminya. Erna Sari berusaha untuk tetap tegar dengan tidak mencari tahu di mana keberadaan suaminya setelah mendengar kabar bahwa suaminya sudah pulang dan juga sudah memiliki istri. Kemudian Erna Sari juga sempat mengungkapkan bahwa ia akan selalu mendoakan suaminya agar memiliki anak sehingga bisa merawat suaminya di masa tua nanti.

Selanjutnya wawancara bersama Siti Fatimah, pada observasi awal Siti Fatimah merupakan istri yang ditinggal nikah selama 6 tahun 9 bulan. Memiliki kesibukan tersendiri dan sulit untuk ditemukan di sekitar perkumpulan yang biasa tempat tetangga berkumpul. Pada saat ini kondisi dari Siti Fatimah cenderung tidak terlalu fokus dengan suami seperti ketika awal ditinggal suami. Seperti setiap hari kepikiran dengan suami yang jauh di negara orang, namun sekarang Siti Fatimah lebih menikmati keseharian bersama anak-anak dan menjalani kesibukan sehari-hari. Hasil wawancara bersama Siti Fatimah bahwa :

“Kalau pas kemarin sekitar satu bulanan la ditinggal memang agak berasa, pas makan teringat, pas mau masak teringat. Apalagi suami pergi sekitar baru beberapa bulan menikah langsung pergi. Sempat saya menyusul suami pada awal baru menikah ke

---

<sup>59</sup> Erna Sari, *wawancara* mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di desa Bandarsono, tanggal 05 Oktober 2022, pukul 15.01 WIB.

Malaysia sendirian. Karena kepikiran sama suami terus menerus dan akhirnya suami menyuruh untuk menyusul agar pikiran ku ini tak kesana kemari tentang suami yang jauh”. Tapi kalau sekarang lebih menikmati masa-masa yang bahagia bersama anak-anak, apalagi tujuan dari suamikan mencari nafkah untuk kami juganya”.<sup>60</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwasanya mereka itu dijodohkan dengan pengenalan yang berselang seminggu sebelum resepsi pernikahan. Peneliti mendengar ungkapan dari Siti Fatimah yang mana inilah salah satu alasan kenapa Siti Fatimah menyusul suami, karena belum sepenuhnya percaya dengan suami yang baru beberapa bulan menikah lalu pergi merantau jauh dari sisi istri.

#### b. Afektif

Adapun hasil observasi dan wawancara yang ditemukan peneliti di lapangan berdasarkan dari aspek psikologis afektif atau juga emosi yang terdapat dari para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri bersama Mahdaliza. Mahdaliza mengalami perasaan takut dan juga cemas semenjak ditinggal suami, adapun hasil wawancara :

“Saya pernah kena teror oleh tetangga, tapi saya tidak tau siapa orang yang meneror dan apa tujuan melakukan hal itu. Pas mau menjelang maghrib anak-anak pada menangis, kan biasa itu kalau anak-anak rewel dan menangis kalau udah mau malam. Jadi waktu anak-anak menangis dan aku itu belum sempat untuk mendiamkan mereka dikarenakan masih sibuk di dapur, tiba-tiba atap rumah saya dilempar dengan batu. Pahamlah bagaimana kalau atap rumah kita dari seng pasti suaranya sangat kuat. Seketika anak saya langsung diam mendengar itu, dan langsung berlari mendatangi saya. Jujur disitu saya langsung keluar dan melihat namun saya tidak menemukan siapa-

---

<sup>60</sup> Siti Fatimah, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 02 Oktober 2022, pukul 16.03 WIB.

siapa, disitu macam-macam pikiran yang terlintas, belum lagi rasa takut, cemas dengan anak-anak apalagi rumah ni ha nampaklah seumpamanya ditendang langsung terbuka pintu tu“ ujar Mahdaliza”.<sup>61</sup>

Adapun hasil observasi awal dan wawancara Mahdaliza selalu merasa ketakutan, pada saat dilakukan wawancara bersama Mahdaliza rasa takutnya bertambah dikarenakan peristiwa pelemparan batu ke atap rumahnya. Ketakutan sejak suami pergi masih biasa saja, namun sejak peristiwa pelemparan batu ke atas rumah Mahdaliza, rasa takut itu bertambah dua kali lipat dibanding sebelumnya sebab Mahdaliza tinggal bersama anak-anak yang masih kecil.

Peneliti melanjutkan observasi kepada Rahma Dini yang memiliki rasa kecemasan dengan kondisi yang sekarang, yaitu tinggal satu rumah bersama orang tua yang kesehatannya sudah berkurang. Peneliti melihat kecemasan ini berdampak pada psikologis Rahma Dini ditambah lagi dengan peran ganda yang diperankan olehnya. Hasil wawancara berikut bersama Rahma Dini menerangkan bahwa:

“Ketika saya berjauhan dengan suami tingkat rasa kecemasan serta ketakutan saya drastis menjadi naik. Apalagi saya tinggal dirumah bersama ibu saya yang pendengarannya sudah mulai berkurang, ketika saya memanggil harus menepuk bahu ataupun anggota tubuh yang dapat dijangkau barulah ibu menoleh pada saya”.<sup>62</sup>

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dari Rahma Dini bahwasanya ketakutan serta kecemasan bertambah dikarenakan orang tua

---

<sup>61</sup> Mahdaliza, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 04 Oktober 2022, pukul 09.48 WIB.

<sup>62</sup> Rahma Dini, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 09 Oktober 2022, pukul 14.27 WIB.

yang tinggal bersama Rahma Dini memiliki kekurangan. Kekurangan yang dimiliki orang tua dari Rahma Dini membuatnya semakin ketakutan karena merasa bahwa di rumah tetap sendirian.

Observasi dan wawancara selanjutnya bersama Sari Yanti merupakan istri yang ditinggal suami mencari Nafkah ke luar negeri. Memiliki rasa takut di malam hari ketika anak-anaknya sudah tidur dan sering merasa bahwa ada orang yang mau melakukan hal tidak baik kepadanya, adapun hasil wawancara dari Sari Yanti bahwa:

“Jika rasa takut adalah, sehingga jika di malam hari saya selalu merasa tidur tidak nyenyak. Tapi itu terjadi pada saat saya baru punya anak satu. Sekarang rasa takut sudah tak pala la besar, paling kalau hujan malam-malam tu bisa membuat saya malam tak tidur sampe pagi. Dulu sampe sekarang yang paling membuat saya gelisah malam itu aku takut kalau ada orang yang ingin berbuat tak baik sama saya, apalagi mau masuk ke dalam rumah. Kenapa saya beranggapan seperti itu, karena orang-orang sekitar merasa bahwa suaminya yang bekerja ke luar negeri memiliki banyak duit yang banyak, orang sini mengira kalau saya tu selalu memegang duit saja”.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Sari Yanti merasa bahwa di saat sendirian di malam hari, Sari Yanti merasa gelisah karena merasa ketakutan tanpa suami. Selama ditinggal suami pergi ke luar negeri, Sari Yanti kesringan tidak tidur dikarenakan merasa takut kalau ada orang masuk ke dalam rumahnya untuk mencuri dan sebagainya. Ketakutan yang dialami Sari sebab dari kondisi rumahnya yang belum siap sepenuhnya.

Wawancara selanjutnya bersama Siti Fatimah mengatakan:

“saya jujur kalau malam hari rasa ketakutan bertambah 2 kali lipat dibanding siang, karena yang dipikir orang nya selalu memegang

---

<sup>63</sup> Sari Yanti, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 06 Oktober 2022, pukul 11.54 WIB.

duit awak, yang banyaknya duit awak emas awak harta-harta yang lain. Bukannya apa, disekitaran sini banyak tukang judi, pemabuk, lain lagi penarkoba. Taulah kalau pencuri apalagi penerkoba yang berani-beranian masuk kerumah orang buat mencuri. Makanya pas membuat rumah ini dibuatlah jerejak setiap jendela dan pintu rumah ini. Ini pun nampak mulah pintu ini dilapisi pintu besi, dipintu dapur juga kek gitu dibuat. Karena takut la saya kalok ada orang nanti yang masuk, apalagi hampir satu kampung ini tau kalok saya cuma tinggal sama anak-anak yang masih kecil”.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa tidak jauh berbeda, dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Sari Yanti, bahwasanya Siti Fatimah juga merasa takut jika di malam hari. Ketakutan yang dirasakan Siti Fatimah dikarenakan orang-orang sekitar beranggapan Siti Fatimah memiliki beberapa benda dan uang yang banyak. Melihat dari kondisi lingkungan yang di tempati oleh Siti Fatimah, ia merancang rumahnya untuk lebih kokoh dan kuat.

Observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan istri yang mendapatkan ketidakseimbangan antara penantian yang dilakukan selama bertahun dibalas dengan ketidaksetian dari suami yang bekerja ke luar negeri. Suami yang menikah di perantuan tidak lain adalah suami dari Erna Sari. Hasil wawancara bersama Erna Sari menerangkan bahwa:

“Saya kalau selama 4 tahun kebutuhan sandang pangan amannya semua, udah itu pun komunikasi saya sama warga sekitar bagus keluarga juga bagus. Tapi karena ulah suami saya inilah yang buat saya malu kalau mau jualan di pajak itu, taulah belakangan ini gak bekirim duit dia, kalau tak jualan saya nanti apalah bayar uang sekolah anak saya itu. Tetap jugalah jualan walapun kadang menghindar saya kalau dicakapi orang biar jangan sakit hatilah saya pas ditanya gosip tentang suami saya itu”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Siti Fatimah, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 02 Oktober 2022, pukul 16.03 WIB.

<sup>65</sup> Erna Sari, *wawancara* mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di desa Bandarsono, tanggal 05 Oktober 2022, pukul 15.01 WIB.



Hasil observasi awal dan wawancara bersama Erna Sari bahwa setelah di tinggal suami hati Erna Sari tidak sepenuhnya ikhlas, kemudian setelah beberapa tahun mampu untuk mulai beradaptasi. Namun, setelah mampu beradaptasi suami dari Erna Sari berbuat kesalahan dengan menduakannya. Adapun semua akan berdampak kepada psikologis personal dari Erna Sari. Adapun dampak dari kesetiaan yang diberikan Erna Sari yang dibalas dengan menduakannya akan membuat ia tidak percaya dengan laki-laki dan malu untuk bergabung serta keluar rumah.

Observasi awal yang dilakukan selanjutnya bersama Nur Afrillina, merupakan istri yang memiliki keseharian yang santai, kelihatan tenang dan selalu ceria. Peneliti menganalisis bahwa Nur Afrillina merupakan istri yang sudah berpengalaman dari kondisi yang sudah bertahun-tahun dijalani, dan selalu percaya dengan suaminya yang jauh di negeri orang. Adapun hasil wawancara selanjutnya bersama Nur Afrillina, ia menerangkan bahwa:

“Selama suami saya pergi merantau, saya merasa tak ada yang kurang, uang belanja lancar, inilah udah membangun rumah saya itu ha di samping ruko panglong itu sebelah kiri, tinggal memplaster ajalah dindingnya. Abis itu siaplah rumah kami itu. Memang sebelum berangkat itulah tujuannya biar ada rumah sendiri kami, apalagi anak udah mulai besar tak mungkin tinggal rumah orang tua lagi. kurasa hidup saya sampai sekarang ini Alhamdulillah bahagia bersyukur kalilah, Alhamdulillah juga diberi Allah anak yang tiga ini, gak ada ini yang bandel, gak ada ini yang melawan sama saya, selalu patuh. Suami saya pun lagi yang pencemburuan, sedikit-sedikit telpon menanya kabar inilah itulah ada ajalah yang mau ditanyai sama saya. Terkadang saya pula yang bosan selalu ditelponi setiap hari. Tapi dengan begitu sifatnya jadi percaya awak kalau dia gak mau main perempuan di sana, jadi perasaan jelek atau yang aneh-aneh itu gak ada kepikiran saya itu. Saya pun orangnya bodo amat, gak kepo orangnya. Itulah sifat saya, gak pengen tau gak mau tau dan gak pengen cari tau. Karena biar nyaman kehidupan awak. Kalau diikuti keegoan sendiri gak bakal

bahagia seperti sekarang, nampakmulah. Bersyukur kalilah punya suami seperti dia, dimulai 5 tahun pacaran sampai sekarang gak ada yang berubah sifatnya, sama seperti kami pacaran dulu”.<sup>66</sup>

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan Mahdaliza, Mahdaliza merupakan istri yang bahagia walaupun dengan kondisi suami jauh dari keluarga. Kebahagiaan yang diperoleh Mahdaliza dari suami membuatnya bertahan hingga 7 tahun berpisah dengan suami. Sifat cemburu yang dimiliki suaminya membuatnya semakin sayang dengan suami dan semua perilaku yang suami perlihatkan setiap harinya membuat ia semakin kuat kepercayaan terhadap suami walaupun ditinggal jauh dan lama.

Observasi berikutnya, bersama Weldan merupakan istri yang ditinggal suami selama 2 tahun 7 bulan. Weldan merupakan istri yang pada awal suaminya pergi ke luar negeri, ia mengalami gejala seperti nafsu makan berkurang dan merasa kesepian. Adapun penjelasan ini akan dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut bersama Weldan yaitu:

“Entahlah karena sayang kali saya sama suami, entah karena apa, memang disitu keadaanya seperti terpukul kali saya, makanya sampe tak makan beberapa hari selalulah diam dikamar. Kalau ditanya selalu saya jawab gak kenapa saya, saya begini bukan karena suamiku, tapi di dalam hatiku seperti beda, ada aja yang kurang selama suami saya pergi, karena belum pernah ditinggal jauh itu. Inilah suami saya suruh buat permit biar bisa pulang walaupun setahun sekali”.<sup>67</sup>

Hasil wawancara yang di peroleh peneliti bersama Weldan, bahwa Weldan merasakan perubahan yang drastis setelah suami pergi merantau ke luar negeri. Seperti pada obsrvasi awal Weldan kehilangan nafsu untuk

---

<sup>66</sup> Nur Afrillina, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 06 Oktober 2022, pukul 10.17 WIB.

<sup>67</sup> Weldan, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, di Desa Bandarsono, pada tanggal 11 Oktober 22, pukul 10.23 WIB.

makan, mengurung diri di kamar sendirian dan menghindar dari keluarga agar tidak bertanya kepadanya. Kehilangan nafsu makan merupakan salah satu dampak yang dirasakan oleh gangguan psikologis yang membuat para istri akan mengalami gangguan yang baru jika tidak segera di tindak lanjuti.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari 10 istri bahwasanya rasa ketakutan yang para istri rasakan hampir semua merasakan. Namun peneliti pada observasi awal menemukan permasalahan emosi tertentu dari Siti Fatimah, Erna Sari dan Sari Yanti. Dari 3 istri tersebut memiliki pengalaman hidup yang mengambil perhatian dari peneliti. Seperti Siti Fatimah yang pernah diusir dari rumah mertua sendiri yang tanpa sepengetahuan suami, Siti Fatimah pernah diusir dari rumah dan sampai sekarang suami tidak mengetahui peristiwa tersebut. Ungkapan yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara yaitu:

Observasi awal yang dilakukan dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Siti Fatimah, yang mengungkapkan bahwa:

“Pada saat diusir oleh ipar saya itu, saat itu perasaan sedih, sakit hati, benci, menyesal sampai terlintas dipikiran saya untuk tidak lagi menginjak rumah dan keinginan saya meninggalkan suami. Pada itu juga saya pergi dari rumah mertua bersama anak. Padahal disitu anak ku berumur sekitar 2 tahunan la. Kebetulan selama saya tinggal bersama mertua, Alhamdulillah la ada kenalan tetangga sekaligus adalah sedikit hubungan persaudaraan dari ayah. Abis diusir itu, saya pergilah ketempat tetangga dan menginap dirumahnya selama beberapa hari, disitu posisinya tak taulah apa yang mau dibilang ke orangtua. Karena pas menikah dulu orangtua tak sepenuhnya merestui karena bisa dibilang masih lingkungan keluar di tambah lagi karena kerja di luar itu. Tapi udah resiko awak, jadi apapun yang terjadi

orangtua lah tempat awak balek, besoknya pulang kerumah orang tualah saya di kampung”.<sup>68</sup>

Peneliti melihat memang hubungan antara Siti Fatimah dengan mertua serta saudara dari suami kurang baik. Berdasarkan penjelasan dari Siti Fatimah bahwa suaminya merupakan anak satu-satunya laki-laki sehingga suami merupakan tulang punggung dari keluarganya dan merupakan anak yang penurut dengan ibunya sehingga membuat Siti Fatimah sedikit tidak nyaman dengan keadaan tersebut.

Adapun observasi dan wawancara selanjutnya bersama Erna Sari yang memiliki pengalaman hidup yang pada awal ditinggalkan oleh suami merasa kesedihan, ketidakikhlasan untuk melepas suami pergi jauh, dan sudah berusaha untuk bisa tegar dan setia dalam penantian menunggu suaminya, kemudian di jatuhkan mentalnya kembali oleh kabar buruk yang berasal dari suami.

Adapun hasil wawancara bersama Erna Sari bahwa:

“Kok sampe hati dia buat begini, memang dia itu agak kasar orang nya diluar tapi kalau sama saya selalu baik, tapi tak pernah sekejam ini saya rasa dibuatnya selama ini. Kalau keputusan saat ini tetap berserah diri lah sama Allah mungkin Allah punya rencana yang lain untuk saya, karenakan Allah itu pasti menguji hamba sesuai kemampuannya. Kalau sekarang ini dengar kabar dari temannya bahwa dia sudah nikah lagi di sana, jika ditanya pilihan saat ini, ingin bercerai ada terlintas dipikiran namun diam aja dulu kemungkinan nanti dia berubah, bisa sadar balik lagi. Karena saya pun masih sayang sama dia makanya mau menunggu sampai sekarang ini. Dulu pas dia berangkat ke Malaysia gak ada saya suruh, gak ada dipaksa cuma dia bilang biar berubah hidup kita dibilangnya, oiya saya pikir. Sampai sekarang udah tau saya dia nikah, saya diam aja, soalnya saya gak mau membuat sakit

---

<sup>68</sup> Siti Fatimah, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 02 Oktober 2022, pukul 16.03 WIB.

hati, apalagi kalau di cari tahu lebih jauh lagi makanya. Makanya saya diamkan aja”.<sup>69</sup>

Peneliti menganalisis bahwa observasi dan hasil wawancara dari Erna Sari mengenai pengalaman yang mengecewakan. Dimana Erna Sari menerima balasan yang tidak sesuai setelah sekian lama penantian menunggu suami yang merantau jauh untuk mencari nafkah ke luar negeri. Kondisi yang di alami Erna Sari akan semakin terpuruk jika alam bawah sadar tida sepenuhnya dikontrol oleh alam sadar.

Berbeda dengan Sari Yanti yang merasa dikucilkan dari keluarga dikarenakan kekasaran yang diberikan saudara kandung sendiri. Mengalami pengusiran secara terang-terangan dan dilakukan beberapa kali selama suami pergi merantau ke luar negeri membuat kondisi Sari Yanti semakin tertekan dan memunculkan sikap yang negatif. Hasil wawancara dengan Sari Yanti bahwa:

“Sedih saya rasa dengan kondisi yang sekarang, sakit hati, menangis terkadang kalau sudah malam, perasaan menyesal kian menguat menjadi kebencian, bukan karena saya ditinggal suami, bukan. Tetapi saya merasa sedih karena keluarga sendiri yang sampai hati menyakiti awak, itulah sebelum saya mempunyai rumah sering kali diusir dari rumah orang tua sendiri. Karena belum memiliki rumah tetaplah tinggal di rumah orang tua juga, karena gak tau mau kemana lagi. Disitulah pas diusir, dicaci maki sama abang yang pertama, saya tetap berusaha agar kuat dan tidak terlalu ambil hati tentang apa yang diucapkan abang saya itu, karena kondisinya suami jauh dan anak-anak masih kecil belum lagi orang tua sedang sakit tidak ada yang mengurusnya selain saya”.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Erna Sari, *wawancara* mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di desa Bandarsono, tanggal 05 Oktober 2022, pukul 15.01 WIB.

<sup>70</sup> Sari Yanti, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 06 Oktober 2022, pukul 11.54 WIB.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti melihat Sari Yanti sosok istri yang kuat menanggung perlakuan dari abang kandunginya sendiri, belum lagi mental yang harus disiapkan untuk caci maki yang diucapkan untuknya. Kondisi ini membuat psikologis personal dari Sari Yanti semakin lama akan memburuk jika segera ditangani.

c. Psikomotorik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dari 10 istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, jika dilihat dari segi perilaku (psikomotorik) para istri melakukan berbagai aktivitas yang membuat para istri sibuk dan mampu menghilangkan rasa kecemasan tentang suami, seperti yang terdapat dari observasi awal bersama bersama Siti Hawa yang melakukan aktivitas berjualan di depan rumahnya. Adapun alasan berjualan dilakukan agar selalu sibuk, dan inilah ungkapan Siti Hawa ketika diwawancarai:

“Saya berjualan baru mulai sejak 4 bulanan la, kemarin itulah pas suami berangkatkan sekitar hitungan bulan la, disitukan pernah sakit saya, akibat tak mampu belum menerima suami yang pergi tu. Itulah setelah sehat saya pun kepikiranlah mau buat usaha biar jangan ke suami saja pikiran ku, tengoklah semenjak suami pergi kerja ku tak pala banyak, biasanya bersibuklah mau menyiapkan makan suami kalau dirumah”.<sup>71</sup>

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara bahwasanya Siti Hawa berjualan untuk bisa menyibukkan dirinya dari pikiran yang terkadang tidak fokus dengan keadaan sekitarnya, pikirannya hany berfokus terhadap kondisi suami yang jauh dari pantauan Siti Hawa dna keluarganya. aktivitas jualan ini

---

<sup>71</sup> Siti Hawa, *wawancara* mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 05 Oktober 2022, pukul 09.20 WIB.

memang membuat Siti Hawa lebih sibuk untuk mengurus kebutuhan jualan dan anak-anak serta fokus terhadap suami saja mulai memudar secara perlahan-lahan.

Tidak jauh berbeda dari observasi awal yang dilakukan peneliti, pengalaman dari Siti Fatimah yang menjalankan bisnis membantu para tetangga dalam membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari sampai kebutuhan sandang. Bermula bisnis tersebut setelah anak pertama memasuki jenjang pendidikan. Alasan dari Siti Fatimah memulai usaha angsuran tersebut untuk mengelola keuangan dengan baik, karena Siti Fatimah memilih untuk sibuk dengan bisnisnya dibanding harus berdiam diri dirumah tanpa ada aktivitas tambahan selain pekerjaan rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yaitu:

“Sebenarnya pada awal mau buat usaha ini suami tidak memberi izin karena takut anak-anak nanti kurang perhatian, apalagi karena suami jauh. Tapi setelah diberikan alasan barulah dikasi izin. Karena dirumahpun bingung aku mau ngapain seharian itu abis siap pekerjaan rumah gak tau lagi mau ngapain. Taulah kalau berdiam diri aku dirumah selalulah aku keingat ayah orang ini, pas ku ingat langsunglah ku telepon nanti. Iya kalau pas tak sibuk diangkat, kalau tak diangkat nanti itulah yang membuat aku berpikiran yang tidak-tidak”.<sup>72</sup>

Hasil observasi dan hasil wawancara dari Siti Fatimah bahwa suami tidak memberi izin untuk melakukannya, namun Siti Fatimah memberi penjelasan kepada suaminya agar dapat memberikan izin dengan alasan yang diberikan. Peneliti melihat kondisi ekonomi dari keluarga Siti Fatimah cukup baik dan melebihi dari kebutuhan yang dibutuhkan seharusnya. Selanjutnya

---

<sup>72</sup> Siti Fatimah, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 02 Oktober 2022, pukul 16.03 WIB.

hasil wawancara bersama Rahma Dini yang sehari-hari sibuk dengan aktivitas pekerjaan rumah dan juga pekerjaan di Balai Desa. Sekitar beberapa bulan ditinggal oleh suami kerepotan bertambah dua kali lipat yang membuat kepikiran tentang suami semakin kecil. Hasil wawancara bersama Rahma Dini yang mengatakan bahwa:

“Oih bukan nya tak sayang aku sama suami ku itu, tapi kadang karena sibuk kali di rumah tambah lagi di kantor yang tiap hari pasti ada kesibukan yang dilakukan. Tengoklah pagi aja nanti bangun, mandi solat langsung la ke dapur sebelum anakku bangun, kalau udah bangun pagi anakku merengek la itu nanti tak bisa jadi awak bekerja”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama Rahma Dini, yang di awal observasi masih sibuk dengan urusan pekerjaan baik pekerjaan rumah tangga maupun di tempat kerja, sekarang kondisi dari Rahma Dini masih sama. Peneliti melihat bahwa Rahma Dini merupakan istri yang tidak mengalami gangguan psikologis, walaupun kondisi dengan beragam kesibukan. Namun, setelah Rahma Dini ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, Rahma Dini merasakan kelelahan dan kerepotan ganda yang dilakukan setiap hari. Inilah yang menyebabkan munculnya gangguan psikologis.

Peneliti menganalisis berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara bersama istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri mengalami gangguan psikologis personal. Gangguan psikologis personal merupakan awal kondisi buruk dari para istri yang berdampak terhadap kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu peneliti lebih meluaskan penelitian ini kepada kondisi

---

<sup>73</sup> Rahma Dini, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 09 Oktober 2022, pukul 14.27 WIB.



kehidupan rumah tangga, kondisi hubungan sosial dari para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri.

Menurut para ahli psikologi modern bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, selain makhluk biologis juga dipandang sebagai makhluk yang unik berbeda dengan makhluk ciptaan yang lain di muka bumi. Manusia selain makhluk individu juga sosial. Manusia pada umumnya tidak bersifat pasif terhadap kondisi yaitu menerima kodrat-Nya, namun secara aktif membuat dirinya menjadi sesuatu yang diinginkan. Ciri khas dari manusia yaitu memiliki kebutuhan yang secara terus menerus untuk dipenuhi. Manusia diciptakan dengan adanya kognitif, afektif dan psikomotorik serta dapat mengatur dunia untuk kepentingan hidupnya.<sup>74</sup>

Adapun dari uraian yang dipaparkan oleh peneliti mengenai psikologis istri, karena itu peneliti ingin melihat bagaimana kaitan psikologis yang bermasalah dengan kondisi dari kehidupan berumah tangga, dan kondisi hubungan sosial yang diperankan oleh istri sekaligus ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri dalam jangka yang panjang sendirian. Berikut adalah pemaparan hasil wawancara mengenai permasalahan kehidupan berumah tangga dan hubungan sosial dari para istri.

## **2. Permasalahan Kehidupan Rumah Tangga**

Berdasarkan hasil observasi bersama 10 informan yang salah satu yaitu Mahdaliza. Mahdaliza merupakan salah satu informan yang sudah ditinggal suami mencari nafkah ke Malaysia selama 4 tahun 3 bulan. Memiliki tiga

---

<sup>74</sup> Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2014), HLM.

orang anak, 2 laki-laki dan 1 perempuan. Anak pertama dan kedua dari Mahdaliza sudah menjalani jenjang pendidikan Sekolah Dasar di kelas 5 dan yang kedua masih dikelas 2. Adapun ketika peneliti bertanya mengenai apa saja masalah yang di alami semenjak suami pergi jauh, hasil wawancara bersama Mahdaliza yang mengatakan bahwa:

“Saya kalau selalu kerepotan dalam mengurus rumah tangga ini. Mana anak-anak masih kecil, kebutuhan mereka harus semua saya yang siapkan. Sementara apalagi jikalau anak saya sakit, disitulah saya merasa sangat kerepotan bahkan dua kali lipat dari hari biasa. Saya pikir setelah lama suami pergi kehidupan saya akan lebih baik, tapi kenyataan sampai sekarang semakin kewalahan saya mengurus kehidupan berumah tangga ini, belum lagi anak-anak ini harus diurus setiap pagi keperluan mereka, lain lagi pekerjaan dapur seperti memasak, mencuci, menyapu dan kamar tidur la berserakan. Beginilah keadaan rumah, maklum la baru setengah rumah yang selesai, ini mau merintis lagi biar selesai tahun ini juga”.<sup>75</sup>

Hasil wawancara bersama Mahdaliza yang mengungkapkan bahwa hidupnya selalu sibuk dengan beragam pekerjaan rumah tangga yang dikerjakan setiap harinya sendirian. Peneliti melihat fisik dari Mahdaliza seperti kurang sehat, terlihat lebih kurus dan tidak terlalu terurus, mungkin dampak dari kesibukan setiap harinya sehingga Mahdaliza tidak sempat untuk merawat diri agar terlihat segar.

Observasi selanjutnya dengan Sari Yanti, merupakan istri yang ditinggal suami selama 3 tahun yang memiliki 2 orang anak, yang pertama berumur 8 tahun dan yang kedua berumur 4 tahun. Alasan suami pergi ke luar negeri yang paling utama yaitu ekonomi. Memang setelah 3 tahun 4 bulan Sari Yanti sudah memiliki rumah yang walaupun rumah tersebut belum

---

<sup>75</sup> Mahdaliza, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 04 Oktober 2022, pukul 09.48 WIB.

sepenuhnya selesai namun sudah layak untuk ditempati bersama anak-anaknya. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan yang sama, Sari Yanti mengatakan bahwa:

“Kalau masalah jangan ditanya lagi apa saja, memang jika suami didekat kita bukan berarti tidak ada masalah yang di hadapi pasti ada. Namun, kalau suami di samping kita masalah itu serasa ringan karena ada teman berbagi. Apalagi sekarang kondisi saya sedang merawat orang tua yang sedang sakit. Belum lagi anak-anak yang masih kecil semua awak yang mengurus.”<sup>76</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti bahwa Sari Yanti merupakan salah satu istri yang meninggalkan aktivitas sosial yang ada di sekitar lingkungan. Sari Yanti bahkan tidak pernah duduk-duduk diwarung seperti ibu-ibu lain yang berbagi cerita keseharian dirumah mereka masing-masing. Sari Yanti sangat menghindari hal tersebut untuk menjaga ketenangan pikiran serta hati.

Hasil observasi dan wawancara Sari Yanti mengungkapkan bahwa alasan tidak mengikuti kegiatan sosial seperti pengajian ibu-ibu dan perkumpulan gotong royong sebulan sekali yaitu pada tanggal 14 yang terkhusus untuk seluruh keluarga terutama untuk suami istri. Agar Sari Yanti tidak merasa sedih melihat beberapa pasangan suami istri yang hadir bersama serta tidak menjadi bahan obrolan ketika di singgung masalah suami.

Kemudian observasi berikutnya yaitu, di sisi lain Nur Afrillina seorang istri yang sudah ditinggal suami 7 tahun. Nur Afrillina merupakan seorang wanita yang sudah berpengalaman bagaimana cara menghadapi beberapa permasalahan dalam keseharian seperti mengerjakan kebutuhan sehari-hari

---

<sup>76</sup> Sari Yanti, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 06 Oktober 2022, pukul 11.54 WIB.

anak tentunya. Peneliti melihat bahwa Nur Afrillina pada saat di wawancara tidak ada kesedihan sedikit pun, bahkan saat di wawancarai Nur Afrillina selalu tertawa bahkan sesekali mengeluarkan candaan dalam setiap pertanyaan, seperti:

“Apa yang mau ditanyakan, tanya ajalah dek. Tak usah pala takut tersinggung kakak ni, mari sini, tanyalah banyak-banyak. Agaknya tak pala pakek teh manis inikan”.

Adapun hasil observasi dan wawancara alasan suami pergi ke luar negeri karena Nur Afrillina pada tahun 2012 mengalami kanker payudara. Pada saat Nur Afrillina sakit, memerlukan uang 500 ribu rupiah untuk periksa ke rumah sakit setiap bulan. Berbeda lagi dengan uang belanja dan kebutuhan anak-anak setiap bulan. Sedangkan pada saat itu pekerjaan suami Nur Afrillina hanya seorang ojek yang pendapatan perbulan jauh dari kebutuhan biaya yang dibutuhkan setiap bulannya. Beberapa alasan tersebut membuat suami Nur Afrillina memutuskan pergi ke luar negeri yaitu negara Malaysia untuk memenuhi kebutuhan setiap bulan serta biaya untuk pengobatan operasi Nur Afrillina dan sekaligus untuk upaya membangun rumah sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Afrillina tidak jauh berbeda dengan para istri yang lain. Nur Afrillina menambahkan bahwa:

“Memang kalau masalah berumah tangga ni tak ada habisnya, pasti ada, apalagi sewaktu mengurus anak sakit itu wih luar biasa, apalagi suami saya jauh, mulanya pas suami saya awal pergilah saya merasa kek gini. Itulah kalau saya mau bawa anak ke klinik untuk berobat harus minta tolong la sama orang. Kok tidak tak bisa juga sendiri. Kek hari itulah pernah saya menggendong anak saya berjalan kaki langsung ke klinik, bukan dekat 3 km lah dari rumah jaraknya”.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Nur Afrillina, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 06 Oktober 2022, pukul 10.17 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Nur Afrillina bahwasanya beberapa permasalahan muncul seperti mengurus anak sendiri, mengurus semua kebutuhan rumah sendiri dan semua itu dilakukan sendiri tanpa suami pada awal suami pergi. Perasaan tersebut hanya diawal suami pergi, selebih dari 2 tahun suami Nur Afrillina pergi, semua keresahan dan perasaan-perasaan yang sering muncul seakan-akan sudah menjadi kebiasaan karena di hadapi setiap hari, dan merasa setiap masalah yang di hadapi seperti mudah dan tidak menjadi beban. Bahkan sekarang keadaan Nur Afrillina terlihat santai dan bahagia bersama anak-anaknya. Untuk membuktikan fakta yang dialami Nur Afrillina, peneliti melakukan wawancara bersama orang tua dari Mahdaliza:

“Iya, pas si Ali sakit itulah. Kan si Ali sakit tifus, jadi selalulah mama nya khawatir kalau ada sedikit gejala pun yang terjadi sama si Ali ini, jadi itulah entah hari minggu entah sabtu itu pergi dia sendirian ke klinik di Ujung Kubu sana, saya pas pergi pula pengajian jadi tak tau”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua Nur Afrillina bahwa peristiwa membawa anaknya ke klinik itu pernah terjadi karena kecemasan terhadap kesehatan sangat kuat. Pengalaman Nur Afrillina tidak berbeda jauh dengan Siti Fatimah atau yang sering akrab dipanggil umik Piya.

Hasil observasi Siti Fatimah merupakan istri yang sudah ditinggal oleh suami selama 6 tahun 9 bulan. Suami dari Siti Fatimah hanya beberapa kali pulang dan hanya beberapa minggu tinggal dirumah setelah itu pergi kembali. Siti Fatimah merupakan istri yang pernah diusir oleh adik ipar dari rumah

---

<sup>78</sup> Majidah, *wawancara* mengenai kondisi psikologis ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 02 Oktober 2022, pukul 17.08.

mertuanya. Siti Fatimah diusir pada saat mempunyai anak pertama yang berusia 3 tahun, hasil wawancara mengenai permasalahan rumah tangga yaitu:

“Kalau bicara masalah mungkin masalah saya yang paling banyak semenjak suami pergi. Saya diusir, orang tua jauh, anak masih kecil, rumah belum ada, mana lagi ekonomi belum memadai. Selama awal tahun suami saya pergi, serasa segala permasalahan datang. Tapi setelah satu dua tahun suami pergi, semua kebutuhan, aktivitas rumah dan keperluan anak hanyalah masalah kecil. Karena sudah menjadi kebiasaan saya yang melakukan segala sesuatu sendirian. Kerepotan bertambah itu pas anak sakit, listrik rusak, mesin air mati. Kalau pas adek saya dirumah ada yang bantu, tapi kalau tidak ada pasti mencari tukang la. Anak saya kalau sakit malam hari itu pasti menangis dan merengek. Paling inilah yang membuat saya khawatir dan takut”<sup>79</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Siti Fatimah merupakan ibu rumah tangga yang memiliki suami seorang yang kuat dalam urusan agama. Adapun pekerjaan suami Siti Fatimah di Negara Malaysia yaitu sebuah klinik kesehatan herbal. Siti Fatimah semenjak menikah memiliki penampilan yang berbeda. Semasa gadis Siti Fatimah menggunakan busana yang belum memenuhi tuntunan agama. Namun setelah menikah Siti Fatimah lebih sering menggunakan busana yang syar'i sesuai ajaran islam. Untuk mengetahui kebenaran ini peneliti mewawancarai orang tua dari Siti Fatimah yaitu Masnilam, hasil wawancara yaitu:

“Memang dulu pakaian anak saya itu belum sepenuhnya sempurna, bukan karena saya tidak menyuruh untuk menutup dengan sempurna. Tetapi saya lebih mengutamakan keputusan anak saya dan tengoklah sekarang udah berubah dia, sudah menanamkan nilai-nilai agama lebih bagus lagi. Itu anak saya pernah disuruh suaminya untuk memakai cadar tapi anak saya bilang kalau dia belum siap kalau untuk

---

<sup>79</sup> Siti Fatimah, *wawancara* mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 02 Oktober 2022, pukul 16.03 WIB.

itu. Apalagi kondisi anak saya sekarang ini masih sendirian mengurus cucu-cucu saya”.<sup>80</sup>

Hasil wawancara bersama orang tua dari Siti Fatimah bahwa, Siti Fatimah sewaktu masih gadis belum berpenampilan yang syar’i seperti sekarang ini. Siti Fatimah merupakan istri yang memiliki pendamping seorang yang taat beragama. Berdasarkan dari latar belakang suami yang sederhana dan taat dalam agama membuat Siti Fatimah bertahan dan memiliki kepercayaan yang kuat terhadap suami.

### **3. Permasalahan Kehidupan Sosial**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan data mengenai permasalahan kehidupan sosial dari para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri bahwa para istri memiliki permasalahan dari kegiatan sosial, seperti berhenti mengikuti pengajian, malu untuk bergabung dengan tetangga, dan tidak suka dengan keramaian. Adapun Erna Sari yang malu keluar rumah dan bergabung dengan tetangga disebabkan tidak suka jika bertemu dengan tetangga, pasti ada percakapan yang membahas mengenai suami Erna Sari yang informasi sekarang beredar bahwa suami Erna Sari sudah menikah di perantauan. Erna Sari lebih sering menghindari keramaian seperti habis berjualan dia langsung pulang ke rumah tanpa berhenti dan jika ingin berbelanja akan menunggu sampai orang-orang tidak ramai lagi.

Hasil wawancara bersama Erna Sari yang mengatakan bahwa:

---

<sup>80</sup> Masnilam, *wawancara* mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, 02 Oktober 2022, 16.33 WIB.

“Entah apa mau saya bilang, taulah kalau udah ada gosip yang datang dikampung-kampung pasti cepat itu menyebar. Apalagi yang jualannya saya di pajak itu ha kalau pagi, saya malu kadang kalau ada ibu-ibu yang beli terus kenal sama awak kadang ditanyak lah sama saya langsung berita yang menyangkut suami saya”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya Erna Sari lebih memilih menghidar dari keramaian agar tidak diajak berbicara ataupun mengobrol. Berbeda pengalaman hidup dengan Agustina yang memiliki permasalahan kehidupan sosial yaitu berhenti dari pengajian. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Agustina berhenti dari pengajian Mesjid Al- Mukminun yang berada di Dusun II Desa Bandarsono, adapun alasan dari Agustina supaya jangan terlalu kelelahan dalam mengelola waktu dan pekerjaan serta mengurus anak-anak.

Hasil wawancara bersama Agustina yang mengatakan bahwa:

“Begitulah dulu, bukan karena malas saya, cuma saya rasa terlalu banyak nanti kerjaan yang saya kerjakan. Pengajian yang saya ikuti pun ada 3, itulah hari senin, kamis sama jumat pagi. Kalau ikut saya lagi maulah tak berurus anak saya, belum lagi masih kecil anak ha, belum lagi mengurus rumah. Takut saya tak sempat nanti mengurus semuanya inilah makanya berhenti dulu saya pengajian, itunya”.<sup>82</sup>

Observasi dan hasil wawancara yang peneliti lihat anak-anak dari Agustina memang masih kecil, dan masih perlu bantuan dari Agustina seperti mengurus kebutuhan pakaian dan yang lainnya. Melihat dari kondisi anak-anak Agustina memang wajar saja kalau dia berhenti dari pengajian-pengajian tersebut, karena kebutuhan rumah tangga dan anak tidak akan terjalankan

---

<sup>81</sup> Erna Sari, *wawancara* mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, tanggal 05 Oktober 2022 pukul 15.01 WIB.

<sup>82</sup> Agustina, *wawancara* mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.10 WIB.



sempurna, belum lagi Agustina tinggal bersama anak-anak yang masih kecil. Tiada siapapun yang bisa membantunya membereskan rumah dan yang lain.

Adapun observasi dan wawancara selanjutnya yang dilakukan peneliti bersama Rahma Dini yang merupakan istri yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan tetangga dan juga masyarakat sekitar. Namun, Rahma Dini tidak mengikuti kegiatan sosial dan juga tidak mengikuti pengajian ibu-ibu di Desa Bandarsono.

Hasil wawancara Rahma Dini mengatakan bahwa:

“Sebetulnya kalau malas gak ada, Cuma waktu yang saya punya itu terlalu padat. Dimulai pagi sampai sore, pagi nanti mengurus rumah dan keperluan anak baru berangkat kerja. Kerja nanti sampai jam 4 sore, belum lagi kerumah nanti urusan rumah dihadapi”.<sup>83</sup>

Peneliti menganalisis bahwa Rahma Dini merupakan ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan di luar rumah membuat Rahma Dini tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di Desa Bandarsono, dan Rahma Dini memiliki anak yang masih balita. Adapun wawancara selanjutnya bersama Sari Yanti yang memiliki permasalahan malu bergabung dengan para tetangga disebabkan permasalahan yang pernah dialami seperti diusir dari rumah orang tua. Pada saat berbelanja bahan pokok Sari Yanti hanya membeli keperluan dan langsung pulang ke rumah tanpa duduk ikut bergabung bersama ibu-ibu sekitar.

Hasil wawancara bersama Sari Yanti mengatakan bahwa:

“Semenjak diusir itulah agak malu sedikit kalau keluar, kalau membeli ke warung itupun langsung pulang. Dipikiran ku yang

---

<sup>83</sup> Rahma Dini, *wawancara* mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 09 Oktober 2022, pukul 14.27 WIB.

terlintas kalau para orang-orang selalu menceritakan aku, karena pernah ku dengar langsung itunya, kalau gak ku dengar gaknya kenapa-kenapa kurasa”.<sup>84</sup>

Peneliti melihat bahwa Sari Yanti memiliki rasa malu dan terasingkan sejak peristiwa diusir dari rumah orang tua sendiri oleh kakak kandungnya. Kegelisahan yang muncul dari sifat Sari Yanti merupakan salah satu gejala dari gangguan psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, hanya Siti Hawa dan Siti Fatimah yang memiliki aktivitas tambahan seperti usaha berjualan yang dilakukan Siti Hawa dan usaha angsuran yang dilakukan Siti Fatimah dan Rahma Dini yang selalu sibuk dengan pekerjaan rumah serta tugas dari kantor tempat Rahma Dini bekerja. Adapun dari 7 istri yang lain berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti dapat para istri ketika merasa terganggu pikiran oleh suami yang jauh, para istri memilih untuk membawa anak-anak mereka berlibur di sekitaran Batu Bara dan juga terkadang-kadang pergi ke Kota Kisaran yang jaraknya masih dekat dengan Batu Bara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian ini, peneliti melihat bahwa para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri memiliki dinamika psikologis tersendiri. Keadaan dari para istri yang ditinggal suami memiliki dinamika yang berbeda dikarenakan dampak dari suami pergi ke luar negeri dan bagaimana sifat dari suami para istri yang ditinggal suami berbeda-beda, sama halnya dengan

---

<sup>84</sup> Sari Yanti, *wawancara* mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono, pada tanggal 06 Oktober 2022, pukul 11.54 WIB.

kondisi dari para istri juga berbeda-beda. Memiliki dinamika tersendiri dari 10 istri yang ditinggal suami, ada 3 kondisi istri yang memprihatinkan dan 7 istri yang lain kondisi psikologis tidak terlalu bermasalah.

### **C. Analisa Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan bersama para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, peneliti dapat menganalisa berlandaskan dengan teori *hierarchy of needs* bahwa para istri mempunyai masalah dalam setiap hari dalam menjalani kehidupan tanpa suami selama bertahun-tahun. Melihat dari piramida *hierarchy of needs*, bahwa para istri belum sempurna dalam memenuhi hirarki kebutuhan dikarenakan kondisi yang berjauhan dengan suami sebagai kepala keluarga dan pemimpin.

Adapun beberapa hirarki kebutuhan yang terpenuhi dari 10 istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa sayang dan cinta dari orang tua dan anak-anak. Sedangkan kebutuhan akan rasa sayang dan cinta, tidak semua istri mendapatkan sepenuhnya dari suami. Setelah dianalisa dari kondisi seorang istri yang suaminya menduakan dirinya di perantauan dan tidak mengirim kabar serta nafkah selama 5 bulan.

Peneliti mengamati bahwa tidak semua istri berumah tangga dibekali oleh orang tua agar sanggup berjuang untuk bertahan dalam pernikahan jarak jauh. Namun melihat kondisi terkini dari para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri sudah ada yang mampu beradaptasi, mampu

mengatasi beberapa permasalahan yang muncul selama suami pergi jauh. Para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri berjumlah 10 orang, terdapat 4 orang yang masih gagal dalam penyesuaian kondisi sekarang menjalani kehidupan tanpa suami setiap hari selama bertahun-tahun.

Adapun alasan suami pergi merantau para istri mengungkapkan untuk kebutuhan ekonomi yang lebih baik. Melihat dari mata pencaharian yang ada di Desa Bandarsono, kecil kemungkinan bagi para suami yang tidak memiliki keahlian serta pendidikan yang tinggi untuk mampu memperbaiki ekonomi serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa penjelasan dari para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri rata-rata masa pendidikan yang paling tinggi hanya lulusan sekolah menengah atas, serta yang paling rendah sekolah dasar. Para istri mengungkapkan bahwa di luar negeri suami akan mendapatkan gaji 3 kali lipat dibanding bekerja di kampung.

Para suami yang pergi merantau ke luar negeri sebelum menikah dan memiliki keluarga seperti sekarang, semasa lajang para suami sudah pernah bekerja di luar negeri bertahun-tahun dan merasakan bagaimana pendapatan serta kehidupan yang dijalani setiap harinya di negara orang. Dari 10 istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, ada 4 istri yang memiliki sosok suami yang kuat dalam agama sehingga mampu untuk mengontrol diri dalam urusan hubungan asmara. Adapun peneliti mendengar beberapa ungkapan dari para istri bahwa suami dari Siti Fatimah, Nur Afrillina, Sari Yanti dan Mahdaliza yang selalu mengingatkan hal-hal yang berkaitan dengan agama,

baik pendidikan anak, pengawasan ibadah anak, dan apa nasehat yang diberikan sebelum anak tidur. Tetapi bukan berarti dari 6 istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri yang tidak mengingatkan kepada keluarganya, namun tidak sesering yang dilakukan para suami yang lain dari 4 istri tersebut.

Adapun analisa hasil dari wawancara serta observasi yang dilakukan selama penelitian, peneliti melakukan perangkuman terhadap kondisi yang dialami dari 10 istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri sejak awal kepergian dan bagaimana kondisi yang sekarang, sebagai berikut pemaparannya :

*Pertama* Mahdaliza ditinggal selama 4 tahun 3 bulan, Adapun kondisi Mahdaliza saat awal ditinggal suami yaitu sedih, gelisah, cemas dan khawatir. Sedangkan kondisi sekarang dengan seiring berjalan waktu Mahdaliza mulai mampu manajemen perasaan waktu dan kesibukan sehingga kepikiran tentang cinta suami mulai memudar.

*Kedua* Sari Yanti ditinggal selama 3 tahun, kondisi awal yang dirasakan Sari Yanti yaitu kesedihan, takut, cemas juga ragu melepas suami jauh dari pengawasan istri. Seiring berjalan waktu semakin lama, sekarang Sari Yanti semakin jauh dari kata cemas dan perasaan lainnya dan mampu untuk lebih mandiri.

*Ketiga* Nur Afrillina ditinggal selama 7 tahun, kondisi awal sama seperti istri yang lain, ada perasaan sedih, takut dan sebagainya. Adapun kondisi Nur Afrillina sekarang sudah bisa tegar karena kehadiran anak-anak

yang membuat Nur Afrillina bisa teralihkan pikirannya dari suami yang jauh dan memiliki hubungan sosial yang baik dari sebelumnya.

*Keempat* Siti Fatimah ditinggal selama 6 tahun 9 bulan, kondisi psikologis di awal suami pergi yaitu sedih, cemas, takut, menyesal, benci. Kondisi sekarang bahagia, ceria, tidak ada kesedihan yang terlihat lebih mandiri dari sebelumnya dan sering mengadakan perkumpulan dengan orang tua dari teman anaknya.

*Kelima* Siti Hawa ditinggal selama 5 tahun 2 bulan, kondisi awal pergi suami, kestabilan tubuh Siti Hawa benar-benar drastis menurun sehingga seminggu kepergian suami Siti Hawa sakit. Kondisi dari Siti Hawa sekarang lebih tertutup dan mengasingkan diri dari keramaian.

*Keenam* Rahma Dini ditinggal selama 3 bulan, kondisi sekarang ini dari Rahma dini masih dalam proses membentuk ketegaran dalam jiwa karena melakukan peran ganda, yang sudah berlangsung selama 3 bulan.

*Ketujuh* Masdelina ditinggal selama 3 tahun 1 bulan, kondisi awal suami pergi sikap menyendiri, sedih, cemas, murung bahkan sesekali bernyanyi jika sedang bekerja. Namun belakangan ini, Masdelina lebih suka pergi berlibur, bergabung bersama para ibu rumah tangga yang lain.

*Kedelapan* Weldan ditinggal selama 2 tahun 7 bulan, kondisi awal di tinggal suami, selama beberapa bulan karena merasa sunyi, selera makan berkurang. Semenjak mengetahui kondisi dari istri, suami dari Weldan menyambung *Passport* menjadi *Permit work*. Kondisi sekarang sudah

kembali bahagia, tersenyum kembali namun kecemasan dari Weldon bertambah karena suami sering pulang kampung.

*Kesembilan* Agustina ditinggal selama 3 tahun, kondisi di awal suami pergi Agustina berhenti dari pengajian, lebih suka berlibur. Kondisi sekarang lebih terlihat bahagia dalam kehidupan yang tanpa suami.

*Kesepuluh* Erna Sari ditinggal selama 5 tahun, pada awal suami pergi dalam kondisi tidak sepenuhnya merelakan. Karena perasaan cemas, sedih, gelisah. Seiring berjalan waktu mampu untuk mengatasi masalah perasaan buruk yang muncul terus-menerus. Namun kondisi sekarang kembali membuat Erna Sari kembali *down*, sakit hati, terluka, kecewa, benci dan juga menyesal dengan keputusan yang pernah merelakan suami untuk pergi ke luar negeri dan malu untuk bergabung dengan tetangga.

Hasil analisis yang telah peneliti uraikan, menganalisa dari teori psikoanalisis yang digunakan dalam penelitian bahwa kondisi sekarang dari 10 istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, memiliki struktur kepribadian berdasarkan tiga pilar (*id*, *ego* dan *super ego*) tidak sepenuhnya berfungsi dengan baik. Seperti *id* dari istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri terdapat 9 orang mampu mengendalikannya dengan lebih mengutamakan *ego* dibanding *id* dalam kondisi sekarang ini, dan mampu mengaplikasikan *superego* yang muncul pada diri mereka selama ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri.

Berdasarkan pemaparan analisis hasil penelitian diatas, ditemukan bahwa kualitas keterampilan adaptasi para istri dan suami menentukan proses

dalam menjaga hubungan keutuhan rumah tangga. Pada awal suami meninggalkan istri, perasaan yang muncul disetiap istri yaitu perasaan sedih, cemas, takut, serta gelisah yang membuat para istri memperlihatkan sikap yang negatif. Namun seiring berjalan waktu para istri mampu memanajemen perasaan yang muncul.

Cara yang dilakukan para istri agar tidak berlarut dalam kesedihan dan perasaan yang lain, para istri melakukan beberapa kesibukan seperti pergi berlibur, mengerjakan tugas rumah, berjualan dan juga berkumpul dengan tetangga. Adapun sekarang kondisi dari istri yang peneliti temukan yaitu sudah mulai terbiasa dengan aktivitas-aktivitas yang dikerjakan setiap hari tanpa kehadiran suami. Memperlihatkan sikap yang positif dan lebih bahagia dibanding pada awal suami pergi.

Tentu proses perjuangan para istri yang ditinggal kerja suami membawa kondisi psikologis yang berbeda-beda, tergantung masalah yang dihadapi dan kualitas dari para istri di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara dalam menjalani mahligah rumah tangga bersama suami yang bekerja di luar negeri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, mengalami berbagai permasalahan kehidupan. Adapun permasalahan yang dimaksud yaitu gangguan psikologis personal, permasalahan kehidupan berumah tangga, dan permasalahan kehidupan sosial.

Permasalahan gangguan psikologis personal antara lain yaitu segi kognitif demensia, sulit fokus, dan pola tidur tidak teratur, segi afektif para istri merasa sedih, cemas, dan gelisah. Segi psikomotorik istri menarik diri dari lingkungan sosial dan menghindari pergaulan. Adapun permasalahan kehidupan rumah tangga seperti mengurus anak dan mengurus rumah tangga sendirian. Permasalahan kehidupan sosial yang terjadi seperti meninggalkan pengajian, dan tidak mengikuti kegiatan sosial yang dilaksanakan di Desa Bandarsono .

#### **B. Saran**

##### **1. Saran Praktis**

Peneliti menganjurkan kepada para ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri agar tidak terlalu berdiam diri di rumah bersama anak-anak. Sebaiknya para ibu rumah tangga mengikuti kegiatan sosial yang ada di sekitar warga masyarakat Desa Bandarsono tentunya. Saran dari peneliti bahwasanya selagi kita melakukan yang baik dari agama, sosial

budaya dan norma lingkungan yang sudah ditetapkan, maka jangan khawatir untuk berbaur dalam setiap kegiatan sosial yang ada. Kemudian untuk para ibu rumah tangga yang bosan yang setiap harinya selalu di rumah dan hanya mengerjakan pekerjaan rumah, maka cobalah hal yang baru seperti berjualan, berbisnis, atau mungkin jika mempunyai modal yang banyak cobalah menciptakan lowongan yang baru dan bermanfaat untuk warga sekitar.

Saran peneliti untuk orang tua baik itu orang tua kandung maupun, agar lebih memperhatikan istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, dan jangan terlalu menyalahkan mereka dalam hal apapun baik keuangan, kondisi rumah, penampilan dan juga cara pengasuhan yang diberikan untuk anak-anaknya. Seharusnya sebagai orang tua selalu menjadi penyemangat dengan memberikan beberapa motivasi dan semangat untuk para istri.

Saran untuk para suami yang merantau jauh ke negeri orang, tetaplah berperilaku baik. Hargailah istri kalian yang menunggu lama dengan segala kesibukan dan kerepotan dalam mengurus rumah tangga sendirian tanpa bantuan siapapun. Jangan pernah sesekali untuk para suami memarahi istri jika melakukan kesalahan yang tidak fatal, selalu berdiskusi dengan istri dalam hal apapun dan jangan pernah bohongi istri kalian karena itu akan mempengaruhi rezeki yang diberikan Tuhan kepada kalian.

Saran peneliti untuk masyarakat dan para tetangga dari istri yang suami mencari nafkah ke luar negeri, untuk lebih memikirkan perasaan dari para istri dengan tidak mencerca mereka dan juga tidak selalu bertanya atau menyingung mengenai suami mereka yang pergi merantau. Diharapkan kepada masyarakat

sekitar untuk tetap menjaga hubungan dengan para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri di Desa Bandarsono.

## 2. Saran Akademis

Saran peneliti untuk para penelitian berikutnya, bahwa penelitian ini masih belum terlaksana dengan sempurna. Untuk para peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan judul yang sama yaitu mengenai kondisi psikologis istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri terkhusus di Desa Bandarsono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara, agar lebih memfokuskan penelitian terhadap kondisi istri, anak, suami dan orang tua sebagai penasehat bagi hubungan keluarga yang mengalami hubungan pernikahan jarak jauh selama bertahun-tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Ardiansyah dkk, “Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 7, Nomor 1, tahun 2022. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912>
- Afifah Soraya, *Kitab Bahagia Ibu Rumah Tangga*, Yogyakarta: Araska, 2021.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif & penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ahmad Zaini, Membentuk keluarga sakinah melalui bimbingan dan konseling pernikahan, *Jurnal Konseling Religi*, Volume. 6, Nomor. 1, Juni 2018. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1041>.
- Bagas Apriansyah dkk, “Dinamika kepribadian tokoh Tania dalam novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati : Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 7, Nomor 3b, September 2022. <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/artcle/view/807/510>
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2020.
- Budi Purwonto dkk, “Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Wijaya Karya (Persero) TBK (Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas 50 MW Sumbaya)”, *Jurnal Psimawa (Jurnal Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan)*, Volume, 1, No. 1, Juni 2019. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA/article/view/223>
- Bramasto Bima Hendra dkk, “Hubungan kesepian dan Kecenderungan Berselingkuh Pada Wanita Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh”, *Jurnal Psikologi Konseling*, Volume, 16, No. 1, Juni 2020. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/konseling/article/view/1/19140>
- Dedi Irawan, *kewajiban Menafkahi Keluarga Menurut Islam*, Bogor: Guepedia, 2021.
- Erna Yasin dkk, “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Stress Istri TNI-AD Saat Suaminya Bertugas Didaerah Rawan Konflik”, *Jurnal Media Husada Journal of Nursing Science*, Volume, 2, No. 2, 2021.

- Elie Mulyadi, *Membina Rumah Tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah, Bimbingan Mamah Dedeh*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Fransiska Erna Damayanti dkk, “Pengalaman Istri Tentara (TNI-AD) Yang Tinggal Di Batalyon Saat Suami Bertugas Di Daerah Rawan Konflik”, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Volume, 4, No. 2, November 2016.  
<https://jrik.ub.ac.id/index.php/jrik/article/view/113>
- Galih Khumaeni Elbaliem dkk, “Analisis Dyadic Relationship Maintenance Behavior Pada Pasangan Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh”, *Jurnal Psycho Idea*, Volume, 18, No. 2, Agustus 2020.  
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/7340>
- Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: STTJM, 2020.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> , diakses pukul 11: 30.tanggal 21 April 2022.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 2017.
- Mohammad Angga Saputro, *Pemahaman Perkembangan Teori Sastra*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia, terjemahan SPA-Teamwork* Bandung: Nusa Media, 2019.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan, cet-1*, Jakarta: Gema Insani, 2018.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Mustafa, “Strategi Pembelajaran Aktif dan Kemampuan Psikomotorik”, *Jurnal Azkia*, Volume. 16, No. 02 Februari 2022, hlm. 454  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3563>.
- Nirwan Nazaruddin, *Sakinah, mawaddah wa rahmah sebagai tujuan pernikahan*, *Jurnal Asy- Syukriyyah*, Volume. 21, Nomor. 2, Oktober 2020.

<https://jurnal.asy-syukriyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyah/article/view/110>.

Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Malang: UMM Press, 2018.

Purwa Atmaja Pra wira, *Psikologi Umum dengan perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Rahmawati Hunawa, Kedudukan Suami-Istri (Kajian surah An-Nisa(4: 34), *Jurnal Potret*, Volume. 22, Nomor. 1, Januari 2018. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/PP/article/view/758>.

Sifa Mulya Nurani, Relasi hak dan kewajiban suami istri dalam perspektif hukum Islam, *Al- Syakhsiyyah Journal of Law and Family Studies*, Volume. 3, Nomor.12021.<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/syakhsiyyah/article/view/2719>.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2014.

Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sigmund Freud, *psikoanalisis, editor dan penerjemah* K. Bertens, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005.

Sofyan Basir, Membangun keluarga sakinah, *Al- Irsyad Al- Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume. 6, Nomor. 2, Desember 2019. [https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/AlIrsyad\\_ALNafs/article/view/14544](https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/AlIrsyad_ALNafs/article/view/14544).

Umi Kulsum, "Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran", *Jurnal Muhtadin*, Volume, 7. 01 Januari 2021. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mutadiin/article/view/55/45>.

Yusuf Mahmud Abu Aziz, *Hak dan Kewajiban Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL KONDISI PSIKOLOGIS**  
**ISTRI YANG DITINGGAL SUAMI Mencari nafkah ke luar**  
**NEGERI (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Bandarsono**  
**Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara)**

Para Ibu Rumah Tangga:

1. Bagaiman awal pernikahan saudara, apakah dijodohkan atau pacaran?
2. Bagaimana respon dari orang tua mengenai suami yang bekerja ke luar negeri?
3. Berapa lama saudara ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri?
4. Apa alasan suami saudara pergi ke luar negeri untuk bekerja, apakah pekerjaan di sekitar Batu Bara tidak memadai perekonomian?
5. Mengapa suami merantau yang dipilih Negara Malaysia?
6. Bagaimana perasaan saudara di awal suami pergi ke luar negeri?
7. Apa alasan yang membuat saudara bertahan sampai sekarang dalam penantian yang lama?
8. Apa saja permasalahan yang di alami semenjak suami ke luar negeri?
9. Bagaimana komunikasi antara saudara dan suami, apakah suami sering memulai komunikasi atau sebaliknya?
10. Kenapa saudara begitu yakin dan percaya terhadap suami sampai bertahun-tahun?
11. Siapa saja orang yang membantu ketika ada permasalahan dalam keseharian selama bertahun-tahun?
12. Bagaimana hubungan sosial saudara semenjak suami pergi ke luar negeri?
13. Kenapa saudara memilih untuk tidak mengikuti kegiatan sosial?
14. Apa alasan saudara berhenti dari pengajian?
15. Apakah ada keinginan saudara untuk memulai usaha, atau mengumpulkan modal usaha untuk masa yang akan datang?

Para Orang Tua Istri:

1. Bagaimana pendapat saudara mengenai kondisi ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri?
2. Apakah anak saudara mengalami perubahan setelah menikah dan sebelum menikah?
3. Mengapa saudara mengizinkan anak saudara menikah dengan suami yang bekerja ke luar negeri?
4. Selama suami para ibu rumah tangga ditinggal suami ke luar negeri, apakah ada hal negatif yang dilakukan?
5. Bagaimana perasaan saudara melihat ibu rumah tangga menjalankan beberapa peran sendirian selama bertahun-tahun tanpa suami?

Para Tetangga Istri yang ditinggal suami ke luar negeri

1. Apakah ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, memiliki komunikasi baik dengan para tetangga?
2. Apakah ibu rumah tangga memiliki sikap yang buruk dalam hubungan sosial?
3. Bagaimana kegiatan sosial ibu rumah tangga yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri?



## DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi awal peneliti turun ke lapangan.



Gambar 1. Peneliti bersama Kaur Pelayanan Balai Desa Bandarsono



Gambar 2. Penentuan Informan Penelitian bersama para Kadus

2. Dokumentasi bersama para istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri



Gambar 3. Wawancara bersama Nur Afrillina istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri sudah 7 tahun.



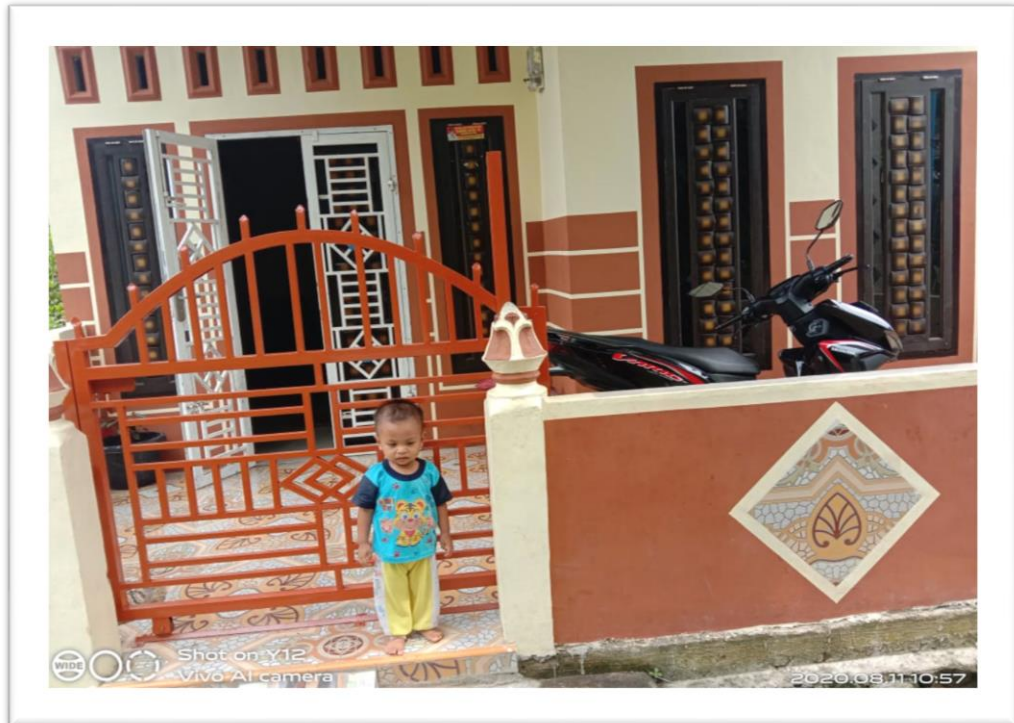
Gambar 4. Wawancara bersama Mahdaliza yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri sudah 4 tahun 3 bulan.



**Gambar 5. Wawancara bersama Erna Sari yang merupakan istri yang ditinggal suami mencari nafkah selama 5 tahun.**



**Gambar 6. Merupakan gambar rumah dari Mahdaliza yang masih tahap pembangunan.**



**Gambar 7. Merupakan gambar rumah dari Siti Fatimah. Gambar ini dapat mewakili dari rumah semua istri yang ditinggal suami mencari nafkah ke luar negeri, karena hampir semua bentuk dan luas rumah seperti ini.**

